



**PERSEPSI MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN
PENYIARAN ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN
DAKWAH IAIN BATANGAS TENTANG PROFESI DA'I
(STUDI KASUS MAHASISWA JURUSAN KPI ANGGARAN 2017-
2019)**

SKRIPSI

*Ditulis sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah*

Oleh:

**CHINTIA ARNITA
1730303006**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATANGAS
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama CHINTIA ARNITA, NIM 1730303006 dengan judul: **PERSEPSI MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN BATUSANGKAR TENTANG PROFESI DA'I (STUDI KASUS MAHASISWA KPI ANGKATAN 2017-2019)**, memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan semestinya.

Batusangkar, Desember 2020

Pembimbing



Dr. Adripen, M.Pd

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **CHINTIA ARNITA**

Nim : 1730303006

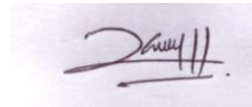
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam Konsentrasi Jurnalistik

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul **“PERSEPSI MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN BATUSANGKAR TENTANG PROFESI DA’I”** adalah benar karya saya sendiribukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudin hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undanganyang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakanebagaimana mestinya.

Batusangkar, Desember 2020

Saya yang menyatakan





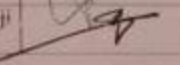
CHINTIA ARNITA

NIM 1730303006

PENGESAHAN TIM PENGUJI

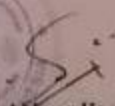
Skripsi atas nama CHINTIA ARNITA, NIM 1730303006, dengan judul PERSEPSI MAHASISWA JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN BATUSANGKAR TENTANG PROFESI DA'I, telah diujikan dalam sidang munaqasyah fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batasangkar pada hari Senin tanggal 18 Januari 2021 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Strata Satu (S.1) pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan semestinya.

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Dr. Adripen, M.Pd	Ketua Sidang/ Pembimbing		18 / 1 / 2021
2.	Dra. Eliwatis, M.Ag	Penguji Utama		08 / 01 - 2021
3.	Syafriwaldi, S.Soc.I.,MA	Anggota Penguji Utama		08 / 01 - 2021

Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batasangkar




Dr. Akhyar Hanif, M.Ag
NIDP 19680120 199403 1 004

KATA PENGANTAR



Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar Tentang Profesi Da’i (Studi Kasus Mahasiswa Angkatan 2017-2019)”**. Shalawat beriringan salam penulis do’akan kepada Allah SWT agar dikirimkan kepada junjungan umat yakni Nabi Muhammad SAW yang telah mewariskan pedoman hidup bagi umat manusia yaitu Al-Quran dan Sunnah. Skripsi ini penulis susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada orang tua dan adik penulis, Ayahanda **Armaini (Alm)**, Ibunda **Yeni Suharti** dan Adik **Ryri Febriani** yang sudah bersabar mendidik, menuntun, menasehati dan mendo’akan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak **Dr. Marjoni Imamora, M.Sc** selaku rektor IAIN Batusangkar yang telah banyak memberikan dorongan dan fasilitas belajar kepada penulis selama mengikuti pendidikan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
2. Bapak **Dr. Akhyar Hanif, M.Ag** selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak memberikan dorongan dan fasilitas

belajar kepada penulis selama mengikuti pendidikan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.

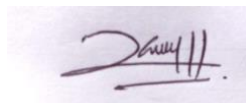
3. Ibu **Romi Maimori, S.Ag, M.Pd** selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah banyak memberikan motivasi dan fasilitas belajar kepada penulis selama mengikuti pendidikan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
4. Bapak **Dr. Adripen, M.Pd** selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran dan tenaga, menasehati, membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
5. Ibu **Dra. Eliwatis, M.Ag** selaku Penguji I yang telah memberikan masukan dan nasehat atas penulisan skripsi ini.
6. Bapak **Syafriwaldi, S.Sos.I., MA** selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan nasehat atas penulisan skripsi ini.
7. Bapak **Drs. Ridwan A. Malik, M.Ag** selaku penasehat Akademik.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Batusangkar beserta karyawan yang telah membantu dan memfasilitasi penulis dalam melengkapi daftar bacaan dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu karyawan/i IAIN Batusangkar yang juga telah memberikan bantuan yang baik dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
10. Teristimewa ucapan terima kasih untuk keluarga yang selalu mendukung dalam penulisan skripsi ini yang selalu bertanya kapan wisuda, serta selalu mendukung dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Komunikasi Penyiaran Islam BP 17 terkhususnya “5 centimeters”.
12. Rekan-rekan mahasiswa dan adik-adik mahasiswa KPI yang telah ikut dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang tidak sempat disebutkan namanya namun ikut andil dalam penyelesaian skripsi ini, terakhir penulis menyadari bahwa skripsi ini, masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu, penulis berharap masukan dan kritikan dari penulisan ini, dan penulis berdoa agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Amin ya Rabbal 'Alamin

Batusangkar, November 2020

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Chintia Arnita', with a horizontal line underneath.

CHINTIA ARNITA

NIM 1730303006

ABSTRAK

Chintia Arnita, NIM 1730303006 judul skripsi “**PERSEPSI MAHASISWA KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN BATUSANGKAR TENTANG PROFESI DA’I (STUDI KASUS MAHASISWA JURUSAN KPI ANGKATAN 2017-2019)**”. Program Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar angkatan 2017, 2018, dan 2019 tentang profesi *Da’i*. Tujuan pembahasan ini untuk mengetahui persepsi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar angkatan 2017, 2018, dan 2019 tentang profesi *Da’i*.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yang mana merupakan penelitian yang mengungkapkan fenomena yang terjadi dilapangan (populasi yang sedang diteliti), peneliti akan menggambarkan hasil penelitian yang mengungkapkan tentang persepsi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar angkatan 2017, 2018, dan 2019 tentang profesi *Da’i*. Peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan cara menyebar angket atau kuisioner kepada mahasiswa jurusan KPI angkatan 2017, 2018 dan 2019 dengan jumlah sampel sebanyak 45 orang. Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan KPI angkatan 2017, 2018 dan 2019. Peneliti meneliti dengan menggunakan metode menyebar angket atau kuisioner yang mana dengan memberikan seperangkat pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya yang berkaitan dengan persepsi mahasiswa jurusan KPI tentang profesi *Da’i*.

Hasil penelitian yang diperoleh oleh persepsi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar angkatan 2017, 2018 dan 2019 tentang profesi *Da’i* adalah sebesar 37,8% dan 86,7% dari faktor yang peneliti teliti. Artinya persepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Batusangkar tentang profesi *Da’i* yang ditinjau dari 2 indikator (duniawi dan ukhrawi) adalah tidak setuju dengan pernyataan *Da’i* itu adalah profesi kampung/rendahan dan setuju dengan pernyataan *Da’i* itu adalah pemandu (*guide*) ke jalan kebaikan.

Kata kunci: persepsi, mahasiswa, *da’i*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI

BIODATA PENULIS

LEMBAR PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Landasan Teori.....	12
B. Kajian yang Relevan	46
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian	49
C. Populasi dan Sampel	49

D. Variabel Penelitian	51
E. Definisi Operasional	51
F. Teknik Pengumpulan Data.....	53
G. Instrumen Penelitian	53
H. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Deskripsi Data Penelitian.....	56
B. Pengujian Persyaratan Analisis	69
C. Pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR KEPUSTAKAAN	78
DAFTAR TABEL.....	80
DAFTAR LAMPIRAN	81
A. Surat Izin Penelitian.....	81
B. Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian.....	82
C. Kerangka Kuisisioner.....	83
D. Instrumen Penelitian.....	84
E. Foto Penelitian.....	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tantangan dalam perspektif kehidupan, sejatinya mengasah kecerdasan dan kreatifitas manusia untuk menyelesaikan dan mengubahnya menjadi harapan. Problematika yang menyangkut dakwah akan selalu ada selama denyut umat Islam masih berdetak. Tantangan kemiskinan, kebodohan, tawuran antar warga, maraknya muncul kelompok yang mengatas namakan Islam, kebebasan pers dan media massa yang tidak terkendali dan bertanggungjawab merupakan contoh problematika dakwah.

Berbagai masalah dakwah diatas memunculkan fakta bahwa profesionalisme seorang da'i. *Da'i* sebagai *agent of change* harus mempunyai visi, misi yang jelas. Tidak saja menyangkut wawasan Islam yang utuh tapi juga memiliki wawasan terhadap semua problem seperti sosial, ekonomi, politik dan budaya yang dapat mengarahkan manusia ke tatanan yang lebih baik lagi.

Islam adalah agama dakwah, yakni agama yang mengajarkan kepada para pemeluknya untuk menyampaikan kebenaran dan kebaikan di tengah-tengah masyarakat homogen maupun plural. Dakwah Islamiyah merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Sebuah *ideology* (agama) jika tidak disosialisasikan kepada masyarakat, ia akan tetap menjadi sebuah ide. Ia akan tetap menjadi sebuah cita-cita yang tidak akan terwujud tanpa adanya sumber daya manusia untuk menjadi pelaku atau penggagas nya. Posisi dakwah dalam kehidupan sosial merupakan hal utama yang harus ada dalam masyarakat. Bagaimana tidak, aktivitas yang biasa dikenal pula dengan *amar ma'ruf nahi mungkar* ini adalah upaya untuk mewujudkan keharmonisan yang berorientasi pada kehidupan dunia dan kebahagiaan di akhirat. Artinya dengan Islam sebagai

rahmatan lil 'alamin dapatlah menjadi alasan perlunya menyebarkan ajaran Islam serta pengamalannya.

Terlebih pada era globalisasi seperti sekarang ini, dimana informasi sedemikian meluas. Bahkan hampir-hampir tak ada jarak dan waktu yang memisahkan. Globalisasi ini tentunya dipahami sebagai dua mata pisau yang memiliki dampak positif dan negatif. Maka dari itu perlu adanya benteng keimanan dan penghayatan keagamaan bagi para insan global.

Q.S Yusuf:108

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha suci Allah, dan aku tiada Termasuk orang-orang yang musyrik".

Q.S Ali Imran: 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.

Dakwah dan para pengembannya akan selalu diuji oleh Allah swt., dengan hadangan orang-orang yang hasad dan membenci kalimatullah. Para penghadang inilah yang disebut Allah sebagai *syayathin*. Mereka bukan saja menghadang tetapi juga melemparkan tudingan keji terhadap dakwah dan para pengembannya untuk menyesatkan umat. Para tokoh Musyrik Quraisy seperti Abu Jahal, Abu Lahab dan Walid bin Mughirah bekerja keras siang dan malam

untuk menjegal dakwah Rasulullah saw.,. Para penentang dakwah inipun melakukan penganiayaan fisik kepada Rasulullah dan sahabat. Mereka meludahi, melempar Nabi dengan tahi, mengucilkan ke lembah tandus selama 3 tahun. Abu Lahab dan istrinya pernah menaburi duri di depan rumah nabi Muhammad saw., Abu Lahab juga pernah menaburi isi perut unta ke atas kepala Nabi bahkan pernah mencekik dan hampir membunuh beliau. Namun demikian, Allah menyelamatkan beliau hingga beliau bisa hijrah ke Madinah.

Lain dulu, lain sekarang. Walau sekarang bukan lagi jaman jahiliyah dan Islam sudah di tengah-tengah kita, tapi realitas penjegalan dakwah masih terjadi saat ini dengan berbagai cara. *Pertama*, mengkriminalisasi para *Da'i* dengan tuduhan sebagai kaum radikal, mengancam kebhinekaan, membawa ajaran yang tidak sesuai budaya lokal, dan lain-lain. *Kedua*, menangkap para penggiat dakwah. Sejumlah aktifis dakwah dibuli dengan dengan tuduhan melakukan ujaran kebencian dan menyebarkan hoax di media sosial. Kemudian, ada orang yang terang-terangan menghina tokoh Islam, menyerang ormas Islam baik secara langsung maupun via media sosial. *ketiga*, mengkriminalisasi ajaran Islam terutama syari'ah dan khilafah sebagai ancaman terorisme.

Melihat realitas dakwah saat ini, terdapat beberapa hal yang memicu permasalahan dakwah menjadi semakin kompleks. Diantaranya, para *Da'i* hanya hanya sekedar melakukan dakwah tanpa melakukan evaluasi dan memikirkan sejauh mana keberhasilannya. Padahal seharusnya langkah-langkah keberhasilan dakwah tidak cukup sampai disana. Berdakwah tidak hanya menggugurkan kewajiban, tetapi perlu adanya evaluasi terhadap apa yang disampaikan, “apakah materi yang disampaikan sudah dapat menyentuh hati umat yang dihadapinya atau tidak”. Semuanya perlu dikaji ulang sehingga dakwah dapat membuahkan hasil yang maksimal.

Persoalan mendasar lain yang tidak kalah penting ialah masih banyak mubaligh yang belum memiliki peta dakwah, sehingga meskipun wawasan

keagamaan yang dimiliki bagus, tetapi tidak sesuai dengan objek dakwah. Seorang *Da'i* akan dihadapkan kepada *Mad'u* yang heterogen, artinya didalam masyarakat pasti memiliki karakter yang berbeda-beda. Meskipun demikian, masih banyak *Da'i* yang menyampaikan materi dakwah secara seragam pada seluruh kalangan. Jika sistem ini tetap dilanjutkan maka tujuan dakwah akan sulit tercapai secara maksimal.

Menanggapi perkembangan zaman ini, seorang *Da'i* harus berperan aktif dan mampu untuk berimprovisasi dengan perubahan-perubahan yang ada. Seorang *Da'i* mesti mampu menjawab kebingungan masyarakat akibat dari berbagai informasi yang sifatnya bertentangan. Hal ini dapat diantisipasi dengan upaya memperluas cakrawala pengetahuan para ulama dan cendekiawan. Karena problem yang ada selama ini, masih banyak mazhab *Da'i* yang terjebak dalam kondisi berfikir ala mazhabi yang berakibatkan dakwah nya terkesan sangat eksklusifistik dan sektarianis. Sikap tertutup dan eksklusif inilah yang bertentangan dengan era global yang serba terbuka.

Bukan sekedar cakrawala dan pengetahuan saja, pelaksana dakwah dituntut untuk memiliki keahlian dan kualitas ilmu yang mendalam. Bagi mereka perlu melakukan kode etik profesi (Nurfuadi,2008:68). Maka dari itu lingkungan pendidikan dakwah perlu adanya pemahaman dan pembinaan terkait hal tersebut. Dengan pertimbangan tersebut jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar bertekad mencetak lulusan yang berkompeten baik *skill* maupun pengetahuan serta professional.

Kata *Da'i* berasal dari kata “*da'a- yad'u- da'watan*” yang artinya mengajak, menyeru kepada amar ma'ruf nahi mungkar. Kata *Da'i* juga digunakan sebagai sebutan kepada orang yang berdakwah atau subjek dakwah. Subjek dakwah merupakan unsur penting dalam pelaksanaan dakwah karena seorang *Da'i* akan menjadi pemandu yang mengemban risalah-risalah yang menyerukan kepada masyarakat sesuai dengan dalil-dalil yang jelas

kebenarannya. Seorang *Da'i* harus mampu menyentuh atau mengetuk hati masyarakat yang dihadapinya agar pesan dakwah tersampaikan dengan baik. Umar Hasyim berpendapat bahwa *Da'i* memiliki arti pengundang, pengajak, penyeru yang membawa manusia menuju jalan Allah swt., dengan menggunakan *amar ma'ruf nahi mungkar* agar manusia beriman kepada Allah dan menjalankan semua ajaran-Nya. *Da'i* juga sebagai teladan moralitas dituntut lebih berkualitas dan mampu menafsirkan pesan-pesan dakwah yang akan disampaikan kepada masyarakat. *Da'i* dituntut juga mampu menjawab persoalan-persoalan dakwah yang terjadi di masyarakat. Tidak hanya terfokus kepada masalah agama, *Da'i* juga harus mampu menguasai ilmu pengetahuan lainnya.

“Menurut saya *Da'i* itu harus menguasai ilmu agama, pakaiannya pun juga dilirik orang kemana pun ia pergi. Jika apa yang disampaikannya selaras dengan cara berpakaianya dan cara ia menerapkan dalam kehidupan sehari-hari maka itu akan menjadi respon positif bagi *Mad'u* nya dan sebaliknya, jika ia menyeleweng dari apa yang ia lakukan dan dari apa yang ia ucapkan, tentunya menuai respon negatif bagi yang melihatnya, karena *Da'i* itu bisa menjadi tauladan ditengah-tengah masyarakat” (RR, 18/01/2021:19:30 WIB)

Analisa saya sebagai peneliti dengan kasus diatas, masyarakat atau *Mad'u* itu akan melihat dulu sejauh mana seorang pendakwah dalam menerapkan ilmu yang disampaikannya. *Da'i* merupakan tauladan jika ia berada ditengah-tengah masyarakat, ia yang membimbing atau memandu *Mad'u* agar tetap melaksanakan kebajikan.

Biasanya, kata *Da'i* sering kali diidentikkan dengan seseorang ustadz yang selalu berbaju koko, melilitkan sorban dilehernya, memakai peci dan membawa tasbih kemana-mana. Cara pandang masyarakat seperti ini tidak salah, hanya saja yang salah adalah jika penilaian ini menjadi standar mutlak yang tak bisa di ganggu gugat terhadap kata *Da'i*. Masih banyak karakter lain

mengenai *Da'i*, bisa saja dilihat dari *performance* dan penampilannya agar ia bisa berdakwah dengan sukses. Perkembangan kebudayaan dan peradaban masyarakat membuat dakwah harus menghadapi tantangan baru. Oleh karena itu, pelaksanaan dakwah hendaknya mempertimbangkan *social setting* masyarakat terlebih dahulu.

“Semestinya, ceramah agama itu memang harus mencerahkan. Pendakwah memiliki peranan penting dalam mencegah terjadinya terorisme dan radikal. Tidak hanya menyampaikan materi-materi dakwah saja, akan tetapi seorang pendakwah juga harus melaksanakannya” (GM, 19/01/2021:13:00 WIB)

Analisis saya sebagai peneliti jika dilihat dari ungkapan diatas, mereka cenderung berfikir bahwa seorang *Da'i* atau pendakwah hanya menyampaikan ceramah saja namun tidak ia terapkan dalam kehidupannyasehari-hari dengan kata lain hanya melaksanakan hak nya dan lupa akan kewajibannya.

“*Da'i* itu pekerjaan yang sangat mulia sekali, mengapa tidak dengan menjadi seorang *Da'i* kita dapat menjagak orang banyak agar tetap menuju kebaikan. Bayangkan saja jika seorang *Da'i* berhasil menyentuh dan menyampaikan dakwah nya kepada 100 orang *Mad'u*, berapa pahala yang ia dapatkan. *Subhanallah*. Allah pun menyuruh kita agar menyampaikan apa kita tahu seperti dalam hadist “Sampaikanlah walau 1 ayat”. Bukankan itu menjadi tolak ukur bagi kita umat muslim agar selalu menyampaikan dakwah.” (DH, 19/01/2021:15:15 WIB)

Analisa saya sebagai peneliti dari kasus diatas adalah bahwa responden menganggap profesi seorang *Da'i* adalah pekerjaan yang mulia. Menjadi *Da'i* membuat kita mempunyai tabungan untuk akhirat kelak, pahala yang tersalurkan akibat dakwah menjanjikan akan indah nya surga Allah. Setiap muslim wajib menyebarkan dakwah kepada sesamanya sebab itu merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim.

“*Da’i* itu harus cakap berdakwah kak, harus pandai berkomunikasi dengan baik agar pesan yang disampaikan, sampai kepada *Mad’u* nya. Pakainnya pun basiba, jilbab nya panjang”. (TN, 20/01/2021:09:00 WIB)

Analisa saya sebagai peneliti dapat disimpulkan bahwa seorang *Da’i* atau *Da’iyah* itu identik dengan orang yang memakai pakaian yang menutup aurat dengan sempurna, seperti memakai baju gamis, jilbab panjang, sorban atau peci, membawa tasbih, memegang Al-Qur’an dan sebagainya. Hal itu membuat pandangan mereka bahwa seorang *Da’i* harus berpenampilan seperti itu.

Peneliti juga akan menjabarkan klasifikasi dari *Da’i* yang dapat memberikan gambaran terhadap peran *Da’i* sehingga mampu tampil maksimal, diantaranya:

1. *Da’i* sebagai komunikator, maksudnya *da’i* adalah komunikator dakwah baik secara individu maupun sebuah lembaga. Itu sebabnya penyampaian ajaran agama hendaknya dilakukan oleh orang yang memiliki pengetahuan yang memadai dan berkaitan dengan ilmu komunikasi sehingga dapat dikatakan bahwa seorang *Da’i* dituntut untuk menjadi seorang komunikator yang baik. Adapun hal yang harus dimiliki untuk dapat menjadi komunikator yang baik adalah memiliki kemampuan retorika yang baik, memiliki pengetahuan dasar psikolog tentang individu serta sosial. dan memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai media dalam berdakwah.
2. *Da’i* sebagai konselor, pada dasarnya konselor merupakan interaksi timbal balik yang didalamnya terjadi hubungan yang saling mempengaruhi antara konselor (sebagai pihak yang membantu) dengan pihak yang dibantu. *Da’i* sebagai konselor dapat berperan dalam mendampingi dan membina masyarakat, mendampingi dan membina muallaf, mendampingi dan membina lembaga sosial keagamaan, mendampingi dan membina anak

muda. *Da'i* sebagai konselor dapat diasah dengan tiga cara yaitu membangun hubungan pribadi dengan *Mad'u*, menumbuhkan sikap perhatian terhadap kecenderungan *Mad'u*, dan bersikap sabar terhadap *Mad'u*.

3. *Da'i* sebagai *problem solver*, *Da'ima*sa kini bukan hanya dibutuhkan sebagai penyampaiajaraan agama, namun juga sebagai pemecah masalah yang timbul dari proses penginterpretasian dan pelaksanaan ajaran agama. Seringkali, *Mad'u* mengalami kendala ketika berusaha mempraktekkan apa yang telah ia dengar dan pelajari. *Da'i* harus siap menerima pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan penyelesaian masalah *Mad'u*.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera. Disini juga dapat dijabarkan faktor-faktor yang mendasari akan munculnya persepsi diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri individu, diantaranya adalah fisiologis, perhatian, minat, pengalaman dan ingatan, suasana hati. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi dari luar artinya dari lingkungan dan sekitarnya. Faktor eksternal diantaranya ukuran dan penempatan dari objek atau stimulus, keunikan dan kontrasan dari stimulus, intensitas dan kekuatan dari stimulus, dan motion atau gerakan.

Berdasarkan *Buku Panduan Program Sarjana (S1) dan Diploma (D.3) Tahun Akademik 2016/2017*, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar menyebutkan profil lulusannya adalah seorang *Da'i* yang memiliki keahlian dibidang agama melalui multimedia (mubaligh, presenter, praktisi, PR, *broadcaster* dan produser). Lulusan memiliki kepribadian Islami, berpengetahuan luas dan mutakhir, mampu menerapkan dan mengembangkan keilmuwan dan

keahliannya dalam dunia kerja dan masyarakat, serta bertanggungjawab terhadap pelaksanaan tugas berdasarkan etika keilmuan dan profesi. Adapun profil tambahan yang disebutkan *Editor, Reporter, creator video*.

Ada juga dosen yang melakukan dakwah dengan menulis (*dakwah bil qolam*) yakni bapak Syafriwaldi, S.Sos.I., MA. Ia telah banyak menulis artikel-artikel tentang keagamaan dan keilmuan dakwah. Partisipasi dosen yang ikut menyiarkan keilmuan Islami merupakan wujud minat dalam dunia dakwah. Lalu bagaimana dengan mahasiswa? Banyak mahasiswa yang berkeluh kesah mengerjakan tugas kuliah. Sekarang saja, banyak mahasiswa yang belum siap bila mengisi khotbah atau pun ceramah. Lihat saja dalam mata kuliah Praktek Dakwah, masih banyak dari mahasiswa yang belum menyiapkan dirinya untuk naik ke atas mimbar (*Dakwah Bil Lisan*).

Tidak itu saja, banyak dari mahasiswa yang takut untuk mengisi ceramah di depan para jama'ah dengan alasan tidak memiliki bahan untuk disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa dalam dunia dakwah khususnya sebagai profesi *Da'i* masih sangat rendah. Setiap mahasiswa terutama mahasiswa jurusan Komunikasi Penyiaran Islam tentu mempunyai pemahaman yang berbeda-beda mengenai cara seseorang berdakwah. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya latar belakang, kepercayaan, nilai-nilai, emosi, dan kondisi psikologis.

Alfandi, dkk (2008:7) dalam sebuah penelitian menerangkan bahwa jurusan KPI diharapkan memiliki keterampilan dan mensyiarkan ajaran Islam dengan sarana tradisional (mimbar) maupun dengan media modern (cetak dan elektronik seperti televisi dan radio). Untuk itu secara kompetensi pihak jurusan telah mempersiapkan kurikulum yang berorientasi pada dunia kerja. Selain memiliki keahlian, diharapkan pula hasil lulusan mampu untuk bersaing dengan yang lain.

Maka berdasarkan latar belakang pemikiran tersebut, peneliti mencoba untuk menjadikan mahasiswa jurusan KPI sebagai objek penelitian. Adapun

yang menjadi sorotan berikutnya adalah persepsi yang dimiliki oleh para mahasiswa, sebab dari persepsi ini akan berpengaruh dalam proses belajar mahasiswa. Maka judul yang peneliti pilih adalah **“Persepsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar Tentang Profesi *Da'i* (Studi Kasus Mahasiswa KPI angkatan 2017- 2019).”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti perlu melakukan identifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Persepsi mahasiswa KPI tentang profesi *Da'i* dari segi aspek keuntungan secara duniawi.
2. Persepsi mahasiswa KPI tentang profesi *Da'i* dari segi aspek keuntungan secara ukhrawi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti perlu membatasi permasalahan penelitian yaitu, sebagai berikut:

1. Persepsi mahasiswa KPI Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah di IAIN Batusangkar tentang profesi *Da'i* dari segi aspek keuntungan secara duniawi.
2. Persepsi mahasiswa KPI Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah di IAIN Batusangkar tentang profesi *Da'i* dari segi aspek keuntungan secara ukhrawi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa KPI di IAIN Batusangkar tentang profesi *Da'i* jika ditinjau dari segi aspek keuntungan secara duniawi?
3. Bagaimana persepsi mahasiswa KPI di IAIN Batusangkar tentang profesi *Da'i* jika ditinjau dari segi aspek keuntungan secara ukhrawi?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar angkatan 2017, 2018 dan 2019 tentang profesi *Da'i*.

F. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan referensi atau sumber bagi pengetahuan ilmu dakwah dan komunikasi.

b. Secara Praktis

1. Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam terjun sebagai *Da'i* yang professional.
2. Menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengembangan mata kuliah guna meningkatkan kualitas calon *Da'i*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Menurut Mulyana (2016: 168) persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian balik (*decoding*) dalam proses komunikasi. Selanjutnya Mulyana mengemukakan persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan lain. Menurut Bimo Walgito, persepsi merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Menurut Sarlito W. Sarwono dalam buku Pengantar Umum Psikologi (1982: 44), persepsi atau yang disebut juga sebagai kemampuan untuk mengorganisasikan pengamatan adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, dan memfokuskan.

Jalaluddin Rakhmat dalam bukunya Psikologi Komunikasi (2011: 50) mengatakan bahwa Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi (*sensory stimuli*). Menurut Sunaryo, persepsi dibedakan menjadi 2 macam yaitu *External Perception* dan *Self Perception*. *External Perception* adalah persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari luar diri individu. Sedangkan *Self Perception* adalah persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari dalam individu. Menurut Young, persepsi merupakan aktivitas mengindra, mengintegrasikan,

dan memberikan penilaian pada objek-objek fisik maupun objek-objek sosial.

Persepsi dapat diartikan sebagai proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi tentang orang lain. Apa yang diperoleh, ditafsirkan, dipilih dan diatur adalah informasi indrawi dari lingkungan sosial serta yang menjadi fokusnya adalah orang lain. (Sarwono dan Meinarno, 2009:24). Branca, 1964: Woodworth dan Marquis, 1957 (dalam Walgito, 1991:53) persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Namun proses tersebut tidak berhenti di situ aja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf, dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan dan proses penginderaan merupakan proses yang mendahului terjadinya persepsi. Proses penginderaan terjadi setiap saat, yaitu pada waktu individu menerima stimulus yang mengenai dirinya melalui alat indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Disini persepsi tokoh masyarakat sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar dalam menafsirkan suatu kejadian yang sudah terlihat oleh panca indera dengan tindakan yang sesuai dengan nilai agama dan hukum moral yang ada.

Menurut Astadi dalam bukunya *Buku Ajar Perilaku Organisasi* mengemukakan bahwa persepsi adalah sudut pandang yang sebenarnya dapat menjadi ukuran standar untuk konsistensi, contohnya pada saat seseorang melihat sebuah mobil, maka ukuran detail dari mobil sebenarnya tetap akan tetapi posisi dari mana melihatnya akan memberi gambaran yang berbeda. Menurut Sa'diyah El Adawiyah, persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan

yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi atau *sensory stimuli*.

Menurut Leavitt (dalam Sobur, 2003:445), persepsi (*perception*) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana cara seseorang memandang dan mengartikan sesuatu. Yusuf (dalam Sobur, 2003:446) menyebutkan persepsi sebagai “pemaknaan hasil pengamatan”. Gulo (dalam Sobur, 2003: 446) mendefinisikan persepsi sebagai proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.

Beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi adalah sebuah penafsiran seseorang tentang suatu pengalaman mengenai objek atau peristiwa yang dilihat secara inderawi dan menafsirkan sesuai pada tingkat pemahaman masing masing yang tidak terlepas dari rangsangan yang datang dari luar (*External Perception*) dan rangsangan dari dalam individu (*Self Perception*).

b. Prinsip Dasar Persepsi

Berikut prinsip dasar Persepsi yaitu:

1. Persepsi bersifat relatif bukan absolut. Seseorang tidak dapat menyimpulkan secara persis terhadap suatu peristiwa yang dilihatnya, tetapi secara relatif seseorang dapat menerka terhadap suatu peristiwa berdasarkan kenyataan dari sebelumnya.
2. Persepsi bersifat Selektif. Rangsangan yang diterima akan tergantung pada apa yang pernah dipelajari dan apa yang pernah menarik perhatiannya. Ini berarti bahwa ada keterbatasan dalam kemampuan seseorang dalam menerima rangsangan.

3. Persepsi mempunyai tatanan. Orang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan. Ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok. Jika rangsangan tidak datang lengkap maka ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas.
4. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan. Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima. Selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan akan diinterpretasikan.
5. Persepsi seseorang dapat jauh berbeda dengan persepsi orang lain sekalipun situasinya sama. Bahwa perbedaan persepsi dapat ditelusuri pada adanya perbedaan individual, sikap, dan motivasi (Slameto, 2010: 103).

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Jalaluddin Rakhmat mengatakan bahwa faktor yang sangat mempengaruhi persepsi adalah perhatian (Jalaluddin, 2011: 50). Sedangkan faktor perhatian dibagi menjadi 2 yakni faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor Internal Individu sebagai faktor internal saling berinteraksi dalam individu mengadakan persepsi. Mengenai keadaan individu yang dapat mempengaruhi hasil persepsi datang dari dua sumber, yaitu berhubungan dengan segi kejasmanian dan segi psikologis. Bila sistem fisiologis terganggu, hal tersebut akan berpengaruh dalam persepsi seseorang. Sedangkan segi psikologis yaitu antara lain mengenai pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, kerangka acuan, dan motivasi akan berpengaruh pada seseorang dalam mengadakan persepsi (Walgito, 2010: 46).

b. Faktor Eksternal

1. Stimulus

Stimulus dapat dipersepsi, jika stimulus cukup kuat. Bila stimulus berwujud benda-benda bukan manusia, maka ketepatan persepsi lebih terletak pada individu yang mengadakan persepsi, karena benda yang dipersepsi tersebut tidak ada usaha untuk mempengaruhi yang mempersepsi.

2. Lingkungan

Lingkungan melatar belakangi stimulus juga akan berpengaruh dalam persepsi bila objek persepsi adalah manusia. Objek dan lingkungan yang melatar belakangi obyek merupakan kesatuan yang sulit dipisahkan. Objek yang sama dengan situasi sosial yang berbeda dapat menghasilkan persepsi yang berbeda (Walgito, 2010: 47)

Menurut Rakhmat (Rakhmat: 2005), ia mengemukakan bahwa persepsi ditentukan oleh faktor personal dan faktor situasional. David Krech dan Richard S. Cruthfield dalam Rakhmat (2005) menyebutkan faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor fungsional dan faktor struktural. Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan lainnya yang termasuk dalam faktor personal. Sedangkan faktor struktural adalah faktor yang berasal dari sifat stimuli fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu.

Menurut Toha (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah sebagai berikut: (Hadi Suprpto Arifin, 2017)

1. Faktor internal: perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian, proses belajar, keadaan fisik, nilai dan motivasi.

2. Faktor eksternal: latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas dan ukuran.

Persepsi muncul karena adanya stimulus, maka stimulus harus cukup kuat dan stimulus harus memiliki kejelasan. Selain itu, keadaan individu juga dapat menjadi faktor pembentukan persepsi terhadap obyek yang dipersepsikan. Keadaan jasmani dan psikologis menjadi faktor keadaan individu yang dapat mempengaruhi persepsi. Sedangkan segi psikologi yang dipaparkan diatas yaitu pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir, kerangka acuan dan motivasi akan berpengaruh pada seseorang dalam mengadakan persepsi. Dari pemaparan diatas, maka persepsi dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu:

1. Obyek yang dipersepsikan. Obyek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor.
2. Alat Indra (termasuk syaraf dan pusat susunan syaraf). Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran.
3. Perhatian. Perhatian adalah proses mental ketika stimuli atau rangkaian stimuli menjadi menonjol dalam kesadaran disaat stimuli lainnya melemah. Perhatian terjadi jika kita mengkonsentrasikan pada salah satu alat indera kita dan mengesampingkan masukan-masukan melalui alat indera lain. Perhatian merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari

seluruh aktivitas individu yang diajukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Baltus adalah:

1. Kemampuan dan keterbatasan fisik dari alat indera dapat mempengaruhi persepsi untuk sementara waktu ataupun permanen.
2. Kondisi lingkungan
3. Pengalaman masa lalu. Bagaimana cara individu untuk menginterpretasikan atau bereaksi terhadap suatu stimulus tergantung dari pengalaman masa lalunya.
4. Kebutuhan dan keinginan. Ketika seorang individu membutuhkan atau menginginkan sesuatu maka ia akan terus berfokus pada hal yang dibutuhkan dan diinginkannya tersebut.
5. Kepercayaan, prasangka dan nilai individu akan lebih memperhatikan dan menerima orang lain yang memiliki kepercayaan dan nilai yang sama dengannya. Sedangkan prasangka dapat menimbulkan bias dalam mempersepsi sesuatu.

Sedangkan menurut Chaplin, persepsi secara umum bergantung pada faktor-faktor perangsang, cara belajar, keadaan jiwa atau suasana hati dan faktor-faktor motivasional. Maka, arti suatu objek atau satu kejadian objektif ditentukan baik oleh kondisi perangsang maupun faktor-faktor organisme. Dengan demikian, persepsi mengenai dunia oleh pribadi-pribadi yang berbeda juga akan berbeda karena setiap individu menanggapinya berkenaan dengan aspek-aspek situasi tadi yang mengandung arti khusus sekali bagi dirinya.

d. Syarat-syarat Terjadinya Persepsi

Persepsi merupakan keadaan yang *integrated* dari individu yang bersangkutan, maka apa yang ada dalam diri individu, pengalaman-

pengalaman individu akan ikut aktif dalam persepsi individu. Agar individu dapat menyadari, dapat mengadakan persepsi, adanya beberapa syarat yang perlu dipenuhi (Walgito, 2010: 53–54), yaitu:

- 1 Adanya objek yang dipersepsikan, kemudian objek tersebut, menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor.
- 2 Adanya perhatian, sebagai langkah pertama untuk mengadakan persepsi.
- 3 Adanya alat indera atau reseptor, sebagai penerima stimulus dan syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan ke otak lalu dari otak dibawa melalui syaraf motorik sebagai alat untuk mengadakan respon.

e. Aspek-aspek Persepsi

Menurut Allport, aspek-aspek persepsi ada 3 yaitu:

1. Komponen Kognitif, komponen yang tersusun atas dasar pengetahuan atau informasi yang dimiliki seseorang tentang obyek sikapnya. Dari sini, pengetahuan akan terbentuk suatu keyakinan tertentu tentang obyek tersebut. Indikatornya sebagai berikut:
 - a. Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui kepandaian yang berhubungan dengan segala sesuatu yang berkenaan sesuatu hal (KBBI, 2008: 1377).
 - b. Informasi adalah pemberitahuan, kabar atau berita tentang sesuatu (KBBI, 2008: 535).
2. Komponen Afektif, afektif berhubungan dengan perasaan yang timbul bila ada perubahan apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci. Indikatornya sebagai berikut:
 - a. Perasaan adalah suatu fungsi jiwa untuk dapat mempertimbangkan dan mengukur sesuatu menurut rasa senang dan tidak senang.

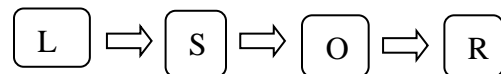
- b. Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan terhadap suatu objek.
3. Komponen Konatif, berhubungan dengan tingkah laku atau perilaku yang nyata dapat diamati yang meliputi pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku. Indikatornya sebagai berikut:
- a. Tindakan adalah sesuatu yang dilakukan (KBBI, 2008:1339).
 - b. Kebiasaan adalah sesuatu yang biasanya dikerjakan, antara pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seseorang individu dan yang dilakukan secara berulang untuk hal yang sama (KBBI, 2008: 186).

Ketiga komponen inilah, seseorang biasanya mencoba menduga bagaimana sikap ini (kognitif, afektif, dan konatif) pada umumnya berhubungan erat. Namun, seringkali pengalaman “menyenangkan” atau “tidak menyenangkan” yang didapat seseorang di dalam masyarakat menyebabkan hubungan ketiga komponen itu tidak sejalan. Apabila ketiga komponen itu sejalan, maka bisa diramalkan perilaku itu menunjukkan sikap. Tetapi kalau tidak sejalan, maka dalam hal itu perilaku tidak dapat digunakan untuk mengetahui sikap.

f. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi dimulai dari objek yang menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Proses ini dinamai proses kealaman (fisik). Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini dinamai proses fisiologis. Kemudian terjadilah suatu proses di otak, sehingga individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan reseptor itu, sebagai suatu akibat dari stimulus yang diterimanya. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran itulah yang disebut proses psikologis. Taraf terakhir dari proses terjadinya persepsi ialah individu menyadari apa

yang dilihat, didengar ataupun yang dirasakan melalui stimulus yang diterima oleh alat indera atau reseptor (Walgito, 2010: 102). Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dan merupakan persepsi yang sebenarnya. Sedangkan proses terjadinya persepsi didasari pada beberapa tahapan sebagai berikut:



Keterangan:

L: Lingkungan

S: Stimulus

O: Individu

R: Reaksi atau Respon

Berikut penjelasan proses terbentuknya persepsi dengan tahapan diatas:

1. Stimulus

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dalam lingkungannya.

2. Registrasi

Suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syaraf seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya. Kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

3. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus

yang diterimanya. Proses interpretasi bergantung pada cara pendalamannya, motivasi dan kepribadian seseorang.

Robbin (2004: 164-167) mengemukakan bahwa proses terbentuknya persepsi berasal dari beberapa faktor eksternal dan internal:

1. Pemilihan

Pada saat memperhatikan sesuatu berarti individu tidak memperhatikan yang lainnya. Mengapa dan apa yang disaring biasanya berasal dari faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal terdiri dari:

- a. Ukuran, semakin besar suatu objek maka semakin mudah menarik perhatian.
- b. Kontras, sesuatu yang biasanya bersifat kontras bersifat lebih menonjol dari lainnya.
- c. Intensitas kuatnya suatu ransangan, contohnya suara keras di dalam ruangan yang sepi.
- d. Gerakan, perhatian seseorang akan lebih tertarik terhadap objek yang bergerak daripada objek yang diam.
- e. Sesuatu yang baru, objek yang baru terdapat di lingkungan justru lebih mengundang daya tarik yang melihatnya.

Sedangkan faktor-faktor internal yang mempengaruhi terbentuknya persepsi adalah:

- a. Faktor fisiologis yaitu seseorang yang distimulus oleh apa yang terjadi di luar dirinya melalui penginderaan seperti mata, kulit, lidah, telinga dan hidung.
- b. Faktor psikologis yaitu terdiri dari motivasi dan pengalaman.

2. Pengorganisasian

Pengelolaan stimulus atau informasi melibatkan proses kognisi, dimana individu memahami dan memaknai stimulus yang ada. Individu yang memiliki pemahaman atau kognisi yang baik, cenderung menghasilkan persepsi yang baik juga.

3. Interpretasi

Interpretasi terjadi terkait dengan apa yang individu lihat sendirinya. Maksudnya, sesuatu yang dilihatnya apakah sesuai dengan stimulus yang diterimanya. (Ridwan, 2017).

g. Jenis-jenis Persepsi

Menurut Dedy Mulyana (2016: 184), persepsi terbagi dua yaitu persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) dan persepsi sosial (persepsi terhadap manusia). Persepsi terhadap manusia lebih sulit dan kompleks, karena manusia bersifat dinamis. Perbedaan kedua persepsi tersebut, ialah:

1. Persepsi terhadap objek melalui lambang – lambang fisik, sedangkan persepsi terhadap manusia melalui lambang-lambang verbal dan non-verbal. Orang lebih aktif daripada kebanyakan objek dan lebih sulit diramalkan.
2. Persepsi terhadap objek menanggapi sifat-sifat luar, sedangkan persepsi terhadap orang menanggapi sifat-sifat luar dan dalam (perasaan, motif, harapan, dan sebagainya). Kebanyakan objek tidak mempersepsi anda ketika anda mempersepsi objek-objek itu. Akan tetapi manusia mempersepsi anda pada saat anda mempersepsi mereka. Artinya dengan kata lain persepsi terhadap manusia bersifat interaktif.
3. Objek tidak bereaksi, sedangkan manusia bereaksi. Artinya dengan kata lain, objek bersifat statis, sedangkan manusia bersifat dinamis. Oleh karena itu, persepsi terhadap manusia dapat berubah dari

waktu ke waktu, lebih cepat daripada persepsi terhadap objek. Persepsi terhadap manusia lebih beresiko daripada persepsi terhadap objek.

Persepsi terhadap manusia (Persepsi Sosial) adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang kita alami dalam lingkungan kita. Setiap orang memiliki gambaran yang berbeda mengenai realitas disekelilingnya.

Beberapa prinsip mengenai persepsi sosial yang menjadi pembedaan atas perbedaan persepsi sosial (Mulyana, 2016: 191–207), ini sebagai berikut:

1. Persepsi berdasarkan pengalaman yaitu Persepsi manusia terhadap seseorang, objek atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman dan pembelajaran masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek atau kejadian serupa.
2. Persepsi bersifat selektif. Setiap manusia sering mendapat rangsangan inderawi sekaligus, untuk itu perlu selektif dari rangsangan yang paling penting. Untuk itu atas suatu rangsangan merupakan faktor utama menentukan selektifitas kita atas rangsangan tersebut.
3. Persepsi bersifat dugaan. Persepsi bersifat dugaan terjadi oleh karena data yang kita peroleh mengenai objek lewat penginderaan tidak pernah lengkap.
4. Persepsi bersifat evaluatif. Terkadang seseorang menafsirkan pesan sebagai suatu proses kebenaran, akan tetapi terkadang alat indera dan persepsi kita menipu kita, sehingga kita juga ragu seberapa dekat persepsi kita dengan realitas yang sebenarnya.
5. Persepsi bersifat kontekstual. Merupakan pengaruh paling kuat dalam mempersepsi suatu objek. Konteks yang melingkungi kita

ketika melihat seseorang, sesuatu objek atau suatu kejadian sangat mempengaruhi struktur kognitif, pengharapan prinsipnya yaitu: kemiripan atau kedekatan dan kelengkapan, kecenderungan mempersepsi suatu rangsangan atau kejadian yang terdiri dari struktur dan latar belakangnya.

h. Karakteristik Persepsi

Irvin T. Rock (Muchtar, T. W. 2007: 14 – 15) menjelaskan, karakteristik seseorang terhadap suatu objek meliputi:

1. Proses mental yang berfikir, yang menimbang hal – hal yang dianggap paling baik dari beberapa macam pilihan.
2. Perseptor dalam mempersiapkan sesuatu tidak terlepas dari latarbelakang perseptor.
3. Persepsi dapat dijadikan dasar bagi seseorang untuk menseleksidan mengambil tindakan.
4. Secara umum dalam mempersepsikan sesuatu, seseorang harus dibekali pengetahuan, panca indera, dan kesadaran lingkungan.

Berdasarkan uraian diatas, maka jelaslah bahwa dunia persepsi mempunyai dimensi ruang dan waktu dengan struktur yang menyatu dengan konteksnya. Pengalaman indera individu akan sangat tergantung kepada intensitas dan sifat-sifat rangsang yang diterimanya. Luas sempitnya individu dalam mempersepsikan sesuatu akan dipengaruhi oleh latar belakang individu.

2. Profesi *Da'i*

a. Pengertian Profesi *Da'i*

Secara etimologi profesi berasal dari kata *profession* yang berarti pekerjaan. Professional artinya orang yang ahli atau tenaga ahli. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah professional ditemukan sebagai berikut “Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi

pendidikan keahlian (keterampilan, kejujuran dan sebagainya). Professional adalah bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankan dan mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya. Secara istilah, profesi bisa diartikan sebagai suatu bidang pekerjaan yang didasarkan pada bidang atau keahlian tertentu. Hanya saja tidak semua orang yang mempunyai kapasitas dan keahlian tertentu sebagai buah pendidikan yang ditempuh selama masa pendidikannya.

Sudarwan Danin merujuk pendapat Howard M. Vollmer dan Donald L Mills, berpendapat bahwa profesi adalah suatu pekerjaan yang menuntut kemampuan intelektual khusus yang diperoleh melalui kegiatan belajar dan pelatihan yang bertujuan untuk menguasai keterampilan atau keahlian dalam melayani atau memberikan advis pada orang lain dengan memperoleh upah atau gaji dalam jumlah tertentu.

Professional menurut rumusan Undang-Undang No 14 tahun 2005 Bab 1 pasal ayat 4 digambarkan sebagai pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran dan kecakapan yang memenuhi standar mutu dan norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Sementara Ahmad Tafsir mengemukakan kriteria atau syarat sebuah pekerjaan yang bisa disebut sebagai profesi adalah sebagai berikut:

1. Profesi harus memiliki suatu keahlian yang khusus.
2. Profesi harus diambil sebagai pemenuhan panggilan hidup.
3. Profesi memiliki teori-teori yang baku secara universal.
4. Profesi diperuntukkan bagi masyarakat.

5. Profesi harus dilengkapi dengan kecakapan diagnostic dan kompetensi aplikatif.
6. Profesi memegang otonomi dalam melakukan profesinya.
7. Profesi memiliki kode etik.
8. Profesi memiliki klien yang jelas.
9. Profesi memiliki organisasai profesi.
10. Profesi mengenali hubungan profesinya dengan bidang-bidang lain.

Sumber lain mengatakan ada 8 syarat yang harus dimiliki seseorang jika ingin menjadi seseorang yang professional, yaitu:

1. Menguasai pekerjaan.
2. Mempunyai loyalitas.
3. Mempunyai integritas.
4. Mampu bekerja keras.
5. Mempunyai visi.
6. Mempunyai kebanggaan.
7. Mempunyai komitmen.
8. Mempunyai motivasi.

Kata *Da'i* berasal dari bahasa Arab bentuk mudzakar (laki-laki) yang berarti orang yang mengajak, kalau muanas (perempuan) disebut *Da'iyah* (Aliyudin, 2009, p. 73). Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, *Da'i* adalah orang yang pekerjaannya berdakwah, melalui kegiatan dakwah para *Da'i* menyebarluaskan ajaran Islam. Dengan kata lain, *Da'i* adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam atau menyebarluaskan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut Islam.

Kata *Da'i/Da'iyah* menurut bahasa adalah *isim fail berwazan fa'ilah* dari kata *da'aa, yad'uu, daa'in*. Kata *da'iyah* bermakna suara kuda dalam suatu peperangan karena ia menjawab orang yang berteriak-teriak memanggilnya. (*Al Qamus al Muhith*, Fairuz-Abadi 4/329). *Da'i* secara istilah adalah orang Islam yang secara syariat mendapat beban dakwah mengajak kepada agama Allah. (Saputra, 2012, p. 1).

Tidak diragukan lagi bahwa definisi ini mencakup seluruh lapisan dari rasul, ulama, penguasa setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. *Da'i* dapat diibaratkan sebagai seorang *guide* atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapat keselamatan hidup dunia dan akhirat. Dalam hal ini *Da'i* adalah seorang petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami terlebih dahulu mana jalan yang boleh dilalui dan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim, sebelum ia memberi petunjuk jalan kepada orang lain. Ini yang menyebabkan kedudukan seorang *Da'i* di tengah masyarakat menempati posisi penting, ia adalah seorang pemuka (pelopor) yang selalu diteladani oleh masyarakat di sekitarnya. Segala perbuatan dan tingkah laku dari seorang *Da'i* akan dijadikan tolak ukur oleh masyarakatnya. *Da'i* akan berperan sebagai seorang pemimpin di tengah masyarakat walau tidak pernah dinobatkan secara resmi sebagai pemimpin. Kemunculan *Da'i* sebagai pemimpin adalah kemunculan atas pengakuan masyarakat yang tumbuh secara bertahap. Oleh karena itu, seorang *Da'i* harus selalu sadar bahwa segala tingkah lakunya selalu dijadikan tolak ukur oleh masyarakatnya sehingga ia harus memiliki kepribadian yang baik.

Kepribadian *Da'i* adalah sifat atau akhlak yang harus tertanam dalam diri seorang *Da'i*, yang mengemban amanah berdakwah di jalan Allah. Dengan pemahaman yang benar terhadap dakwah, *Da'i* berupaya melaksanakan pemahaman ini agar terjelma dalam kehidupan yang nyata, dan prinsip-prinsip yang dilaksanakan dapat disaksikan dan

dirasakan pengaruhnya oleh manusia. Hal itu dilakukan melalui upaya untuk merealisasikan target-target berikut ini:

1. *Ishlah An-Nafs* (perbaikan jiwa), sehingga menjadi seorang muslim yang kuat fisiknya, baik akhlaknya, luas wawasan berpikirnya, mampu bekerja, bersih akidahnya, benar ibadahnya dan bermanfaat untuk orang lain. Perbaikan ini menuntun hingga menjadi manusia *asan takwim*.
2. Membina rumah tangga Islami sehingga berimbas pada harmonisasi kehidupan dalam lingkup keluarga maupun masyarakat luas.
3. *Irsyad Al-Mujtama'* (memberi pengarahan kepada masyarakat) yakni dengan menanamkan prinsip *amar ma'ruf nahi mungkar*.
4. Berdakwah kepada pemerintah untuk menerapkan syariat Allah dengan segala metode yang bijaksana dan akhlak Islami.
5. Berdakwah untuk mewujudkan persatuan Islam dengan cara misalnya melakukan konsolidasi kepada negara-negara Islam.

Da'i atau subjek dakwah merupakan unsur utama diantara unsur-unsur dakwah lainnya yaitu sasaran dakwah (*Mad'u*), materi dakwah (*Mawdu'*), metode (*thariq*), dan media atau saluran. Untuk dapat memahami makna dari *Da'i*, maka perlu diperhatikan arti dari dakwah itu sendiri. Dakwah berasal dari kata *da'a-yad'u-da'watan* yang berarti menyeru. Dalam arti yang luas bermakna meyeru kepada kebaikan, kepada ajakan Rasulullah dan kepada ajarannya (Al-Qur'an dan Sunnah).

Kata yang dimaksud dengan *Da'i* ialah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi ataupun lembaga. *Da'i* sering disebut kebanyakan orang dengan sebutan

mubaligh (orang yang menyampaikan ajaran Islam). (Aziz, 2004, pp. 75-77)

Da'i memiliki arti yang hampir sama dengan *Da'iyah*. Menurut Endang Saifuddin Anshari, setelah ia memaparkan beberapa pengertian *Da'iyah* oleh tokoh-tokoh pemikir dakwah Indonesia, menyimpulkan pengertian *Da'iyah* ada dua macam, yaitu:

- a) Pengertian *Da'i* dalam arti terbatas, yaitu orang yang menyampaikan Islam kepada manusia secara lisan maupun tulisan ataupun secara lukisan.
- b) Pengertian *Da'i* dalam arti luas, yaitu orang yang menjabarkan, menterjemahkan dan melaksanakan Islam dalam kehidupan dan penghidupan manusia. (Sakdiah, 2013, p. 20)

Sebagai subjek dakwah, selain istilah *Da'i* juga dikenal dengan sebutan *Muballigh* atau *Muballighah*. Kedua istilah tersebut secara tidak langsung kita temukan dalam Al-Quran. (*Ibid*, hal 17)

Keterlibatan pendakwah baik itu *Da'i* maupun *Da'iyah* dalam proses penyampaian dakwah menjadi pokok penting dalam keefektifan suatu pesan dakwah tepat kepada sasarannya. Untuk menjadi seorang *Da'i* ataupun *Da'iyah* diperlukan beberapa sifat yang harus dimiliki selain untuk pedoman dalam berdakwah ini juga diperlukan ketika adanya permasalahan baru yang muncul di dalam masyarakat.

Adapun sifat-sifat penting yang harus dimiliki oleh seorang *Da'i* secara umum, yaitu: (Aziz, 2004, p. 81)

- a. Mendalami Al-quran dan Sunnah dan sejarah kehidupan Rasulullah serta Khulafaarrasyidin.
- b. Memahami keadaan masyarakat yang akan dihadapi.

- c. Berani dalam mengungkapkan kebenaran kapan pun dan dimanapun.
- d. Ikhlas dalam melaksanakan tugas dakwah tanpa tergiur oleh nikmat materi yang hanya sementara.
- e. Satu kata dengan perbuatan.
- f. Terjauh dari hal-hal yang menjatuhkan harga diri.

Selain itu ada beberapa ulama yang menambahkan beberapa sifat yang harus dimiliki oleh *Da'i*. Suatu kegiatan dakwah pasti adanya tujuan, kepada manusia yang belum ataupun tidak mengetahui agama Islam maka tujuannya adalah untuk mengajarkan agama Islam secara benar sedangkan bagi manusia yang sudah mengetahui agama Islam maka dakwah bertujuan untuk memperdalam agama Islam, oleh sebab itu kualitas ilmu seorang dakwah menjadi faktor utama dalam kegiatan berdakwah.

Makna yang dimaksud dengan *Da'i* di sini bukanlah sekedar seorang khatib yang berbicara dan mempengaruhi manusia dengan nasihat-nasihatnya, suaranya, serta kisah-kisah yang diucapkannya. Bukan itu saja, walaupun hal ini bagian darinya. Yang dimaksud dengan *Da'i* adalah seseorang yang mengerti hakikat Islam, dan dia tahu apa yang sedang berkembang dalam kehidupan sekitarnya serta semua problema yang ada. Seorang *Da'i* adalah seseorang yang paham secara mendalam hukum-hukum syariah, dan sunnah kauniyah. (Saputra, 2012, p. 263)

Manusia semakin berkembang dari waktu ke waktu bukan hanya pemikiran namun tingkah laku manusia ikut berubah seiring berkembangnya pemikiran dan lingkungan juga sangat mempengaruhi, oleh karena itu dibutuhkannya orang-orang yang mengajak kembali manusia yang telah jauh dari ajaran agama dan manusia yang telah lalai dengan perkembangan teknologi. Umat Islam

telah memiliki kewajiban untuk mengajak saudaranya ke jalan yang benar sebagaimana firman Allah dalam surat Ali-Imran ayat 104:

“Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kebaikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”

Umat muslim diwajibkan untuk mengajak saudaranya kepada jalan yang baik, mengajak ke jalan yang benar sesuai dengan ajaran Islam di sebut dengan dakwah. Berdakwah bukan melalui mimbar saja namun juga dapat dilakukan dengan cara-cara yang sederhana, di era modern berdakwah juga dapat dilakukan melalui media baik itu media elektronik, cetak ataupun online. Tidak ada hambatan bagi umat muslim untuk berdakwah.

Istilah dakwah digunakan dalam Al-quran baik dalam bentuk *fi'il* maupun dalam bentuk *masdar* berjumlah lebih seratus kata. Sementara itu, dakwah dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak ke neraka atau kejahatan. Al-quran menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan maupun kepada kejahatan yang disertai dengan resiko pilihan. (Aziz, 2004, p. 3)

Umumnya para ahli membuat definisi dakwah berangkat dari pengertian dakwah menurut bahasa. Kata-kata seruan, anjuran, ajakan dan panggilan selalu ada dalam definisi dakwah. Mereka setuju dengan dakwah informatif, bukan manipulatif. Bukanlah termasuk dakwah, jika ada tindakan yang memaksa orang lain untuk memilih antara hidup sebagai muslim ataukah mati terbunuh. Tidaklah disebut dakwah, bila ajakan kepada Islam dilakukan dengan memutarbalikkan pesan Islam untuk kepentingan duniawi seorang atau kelompok. (Ibid, hal 18)

Menjadi seorang *Da'i* ataupun *Da'iyah* bukanlah untuk kepentingan pribadi ataupun kelompok, dalam menjalankan kegiatan berdakwah para *Da'i* maupun *Da'iyah* memiliki tanggungjawab.

Melalui pengertian tersebut, diketahui bahwa dakwah merupakan ajakan untuk melakukan kebaikan dan menjauhi larangan Allah SWT. Pengertian dakwah sebagai *tabligh* ini merupakan pengertian dakwah yang terbilang sempit. Sebab pengertian ini identik dengan dakwah yang bersifat ceramah. Pandangan inilah yang sudah melekat di masyarakat.

Menurut Thomas W. Arnold yang dikutip dari Ilyas Ismail dan Prio Hotman, agama dakwah ialah agama yang memiliki kepentingan suci untuk menyebarkan agama yang memiliki kepentingan suci untuk menyebarkan kebenaran dan menyadarkan orang kafir sebagaimana dicontohkan sendiri oleh penggagas agama itu dan diteruskan oleh penggantinya. Agama Islam, Kristen dan Buddha termasuk agama dakwah, sedangkan Agama yahudi, Majusi dan Hindu termasuk agama non dakwah. Doktrin dakwah dalam Islam, diungkapkan Al-Quran sendiri dan dibuktikan melalui jejak rekam sejarah rasulullah SAW, sahabat, dan para ulama. (Hotman, 2011, p. 11)

Setiap muslim dianjurkan untuk berdakwah baik itu dakwah melalui mimbar ataupun dengan cara yang sederhana. Oleh karena itu tidak ada alasan bagi setiap muslim untuk tidak berdakwah. Dalam Surat Ali Imran ayat 110 Allah berfirman yang artinya:

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah, sekiranya ahli kitab beriman tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”

Kewajiban berdakwah dapat dilaksanakan secara perorangan atau secara berkelompok. Bukan hanya muslim namun muslimah juga memiliki kewajiban yang sama terhadap perintah dakwah. Berbeda dengan pengertian diatas, definisi ini lebih luas maknanya. Dakwah

bukan hanya sekedar lisan saja, tapi juga perbuatan-perbuatan. Dengan disertai perbuatan, Islam akan lebih berkembang luas dan ajarannya terinfiltrasi dengan baik.

Arifudin (2011:3) menyebutkan *Da'i* bisa secara individual, kelompok, organisasi atau lembaga yang dipanggil untuk melaksanakan tindakan dakwah. Selanjutnya Arifuddin menerangkan bahwa yang memanggil adalah Tuhan melalui firman-Nya dalam Al-Qur'an. Umat Islamlah yang kemudian mengemban amanat tersebut sesuai dengan kemampuan dan kapasitasnya. *Da'i* menjadi tokoh sentral dalam kegiatan dakwah. Maksud dari hal ini adalah seorang *Da'i* menjadi perhatian bagi *Mad'u*, sehingga ada citra-citra yang terbangun dalam dirinya yang berpengaruh bagi proses dakwahnya. Seorang *Mad'u* tentunya tidak akan langsung percaya dengan apa yang disampaikan oleh *Da'i* tersebut apalagi jika dari penampilannya kelihatan buruk.

Dapat dikemukakan bahwa secara umum pelaksanaan dakwah merupakan tanggung jawab umat Islam, baik pria maupun wanita. Meskipun demikian, bila dirujuk kepada teori pembagian kerja maka peran dan tanggung jawab pria terhadap pelaksanaan dakwah dan kegiatan lainnya lebih dominan dibandingkan dengan peran wanita. Hal ini dikarenakan kemampuan dan kesanggupan yang dimiliki pria lebih tinggi dibandingkan wanita. Oleh karena itu tidak berlebihan jika dikatakan wanita menempati posisi kedua dalam urutan kewajiban melaksanakan dakwah Islamiyah.

Da'i yang berperan didalam masyarakat adalah *Da'i* yang merealisasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan As-sunah ditengah masyarakat, sehingga Al-Qur'an dan As-sunah dijadikan sebagai pedoman dan penuntun kehidupannya, sehingga menghindarkan

masyarakat dari ajaran-ajaran Animisme serta ajaran lainnya yang tidak dibenarkan oleh Allah SWT.

Peran *Da'i* adalah sebagai agen pembentuk dan perubahan masyarakat agar lebih baik. Oleh karena itu peran *Da'i* mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan masyarakat, seperti meluruskan akidah, mendorong dan merangsang untuk beramal, serta mencegah dari kemungkaran dan berbuat kebajikan. Peran *Da'i* dalam menerapkan nilai-nilai keIslaman dalam masyarakat melalui beberapa cara:

1. Memberikan kesadaran kepada masyarakat agar dapat memahami pentingnya pendidikan agama.
2. Mendorong masyarakat untuk meningkatkan amal ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mendorong masyarakat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan

b. Etika Profesi *Da'i*

Etika berasal dari kata *ethos* yaitu untuk suatu kehendak baik yang tetap, etika berhubungan dengan keadaan baik dan buruk, serta benar dan salah. Dengan demikian, etika dilakukan oleh seseorang untuk perlakuan yang baik agar tidak menimbulkan keresahan dan orang lain menganggap bahwa tindakan tersebut memang memenuhi tindakan etika.

Dalam melakukan aktifitas dakwah, perlu adanya aturan yang mengikat agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Aturan tersebut merupakan kode etik yang seharusnya diperhatikan dalam aktifitas dakwah. Kode etik dalam aktifitas dakwah berguna untuk kepentingan dakwah itu sendiri. Dengan demikian, aturan yang berlaku

dalam kegiatan dakwah dapat dilaksanakan agar tidak terjadi benturan atau hal-hal yang tidak diinginkan ketika berdakwah.

Istilah etika sering didefinisikan dengan aturan-aturan atau prinsip-prinsip yang digunakan untuk menjadi acuan terhadap sesuatu yang benar atau salah. Artinya kode etik *Da'i* adalah rambu-rambu etis yang menjadi landasan perilaku seseorang dalam kegiatan berdakwah. Secara Islam, etika dakwah adalah etika Islam itu sendiri yang mana dalam kegiatan berdakwah seorang *Da'i* harus melakukan kegiatan-kegiatan terpuji dan menjauhi yang mungkar (*amal ma'ruf nahi munkar*).

Sumber dari rambu-rambu atau kode etik bagi seorang *Da'i* ini adalah Al-Qur'an, seperti yang telah dicontohkan oleh nabi Muhammad saw.,. Adapun kode etik seorang *Da'i* adalah:

1. Tidak memisahkan antara perbuatan dan perkataan.

Kode ini diambil dari Al-Qur'an surah Al-Shaff ayat 2-3.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا
مَا لَا تَفْعَلُونَ

2. *Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?*

3. *Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.*

2. Tidak melakukan toleransi agama.

Toleransi antar umat beragama sangat dianjurkan sebatas tidak menyangkut akidah dan ibadah. Hal ini berdasarkan firman Allah swt dalam Q.S Al-Kafirun ayat 6.

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

“Bagi kamu agama kamu dan bagiku agamaku. “Dalam hadis juga diperkuat dengan riwayat Imam Ibn Hisyam, “Orang-orang Yahudi Kabillah Bani Auf adalah satu bangsa bersama orang-orang mukmin, bagi orang-orang Yahudi agama mereka dan bagi orang Mukmin agama mereka.”

3. Tidak menghina sesembahan umat lain atau Non Muslim.

Kode etik ini diambil dari surah Al-An’am ayat 108.

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Dan, janganlah kamu memaki sesembahan yang mereka sembah selain Allah karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan.”

4. Tidak melakukan diskriminasi sosial.

Kode etik ini diambil dari surah Al-An’am ayat 52.

وَلَا تَطْرُدِ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْعَدْوَةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ ۗ مَا عَلَيْكَ مِنْ حِسَابِهِمْ مِنْ شَيْءٍ وَمَا مِنْ حِسَابِكَ عَلَيْهِمْ مِنْ شَيْءٍ ۚ فَتَطْرُدَهُمْ فَتَكُونَ مِنَ الظَّالِمِينَ

“Dan janganlah kamu mengusir orang-orang yang selalu menyembah Tuhannya pada pagi hari dan petang sedangkan mereka menghendaki keridaan-Nya. Kamu tidak memikul tanggung jawab sedikit pun terhadap perbuatan mereka dan mereka tidak memikul tanggung jawab sedikit pun terhadap perbuatan kamu yang menyebabkan kamu (berhak) mengusir mereka sehingga kamu termasuk orang-orang yang zalim.”

5. Tidak mengharap imbalan.

Kode ini diambil dari surah Saba’ ayat 47.

قُلْ مَا سَأَلْتُكُمْ مِنْ أَجْرٍ فَهُوَ لَكُمْ إِنَّ أَجْرِي إِلَّا عَلَى اللَّهِ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ
شَهِيدٌ

“Katakanlah, upah apapun yang aku minta kepadamu maka hal itu untuk kamu (karena aku pun tidak minta upah apapun kepadamu). Upahku hanya dari Allah. Dia maha mengetahui segala sesuatu.”

6. Tidak mengawani pelaku maksiat.

Para da'i yang runtang-runtung, gandeng renceng dengan pelaku maksiat, mereka menjadi tidak mampu untuk melakukan amar ma'ruf nahi mungkar sehingga Allah melaknat mereka semua. Hal itulah yang telah terjadi terhadap Bani Israil seperti yang diceritakan dalam surah Al-Maidah ayat 78-79.

لُعِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ دَاوُدَ وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ
ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ كَانُوا لَا يَتَنَاهَوْنَ عَنْ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ لَبِئْسَ مَا
كَانُوا يَفْعَلُونَ

“Telah dila'nati orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan Isa putera Maryam. yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas (78). Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan Munkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya Amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu (79).”

7. Tidak menyampaikan hal-hal yang tidak diketahui.

Kode etik ini diambil dalam surah Al-Isra ayat 36.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ
وُجُوهًا مَسْرُومًا

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang tidak kamu ketahui. Karena sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semua itu akan dimintai pertanggungjawabannya.”

c. Tugas Pokok *Da'i*

Berdakwah hukumnya wajib bagi setiap muslimin muslimat yang telah baligh. Jadi, kita sebagai seorang muslim yang sudah baligh. Berkewajiban mengajak (berdakwah) kepada masyarakat kepada kebaikan. Berdakwah tidak hanya dilakukan dengan jalan berpidato atau berceramah di atas panggung. Tetapi dakwah akan lebih efisien (mengena kepada *Mad'u*) jika dilakukan dengan hikmah (Suisyanto, 2006, p. 10).

Maksud dari hikmah ini adalah dakwah yang dilakukan oleh *Da'i* haruslah sesuai dengan kondisi masyarakat tersebut, yakni harus sesuai dengan audiens (*Mad'u*), dan harus menyakinkan kepada *Mad'u*. maksud dari yang pertama adalah seorang *Da'i* dalam berdakwah haruslah mengerti kebiasaan, dan keadaan *Mad'u* tersebut, agar dalam penggunaan metode berdakwah dapat disesuaikan dengan kondisi masyarakat, sedangkan maksud dari yang kedua adalah seorang *Da'i* haruslah lebih unggul dalam segi keilmuannya agar dalam penyampaian materi dakwah, *Da'i* tidak diremehkan oleh *Mad'u* dan *Da'i* dapat meyakinkan *Mad'u*.

Dakwah yang dilakukan oleh *Da'i*, seyogyanya bukan sebagai penaklukan, yang artinya, seorang *Da'i* melakukan sebuah doktrinasi pengetahuan kepada *Mad'u* sehingga *Mad'u* merasa mendapat grojokan ilmu pengetahuan dari *Da'i* dan akhirnya *Da'i* tersebut mendapatkan umat atau pengikut yang banyak, tapi, seyogyanya dakwah itu dilakukan dari hati, yakni membimbing umat untuk menjadi bertambah baik, yang dilakukan dengan hikmah.

d. Karakteristik *Da'i*

Sosok *Da'i* yang memiliki kepribadian sangat tinggi dan tak pernah kering digali adalah Rosulullah SAW. Hal ini Allah isyaratkan dalam firman-Nya surat Al-Ahzab ayat 21,

"Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."

Seorang *Da'i* hendaklah mengambil pelajaran dari Rosulullah SAW dan para sahabat serta para ulama saleh terdahulu yang telah berjuang menegakkan nilai-nilai luhur yang ada dalam ajaran Islam. Menurut sifatnya kepribadian *Da'i* dibagi menjadi dua bagian. (Effendi, 2006, p. 9)

1. Kepribadian Yang Bersifat Rohaniah

a. Beriman dan Bertaqwa Kepada Allah SWT

Kepribadian *Da'i* yang terpenting adalah iman dan taqwa kepada Allah SWT, sifat ini merupakan dasar utama pada akhlaq *Da'i*.

b. Ahli Tobat

Sifat tobat dalam diri *Da'i*, berarti ia harus mampu untuk lebih menjaga atau takut berbuat maksiat atau dosa dibandingkan orang yang menjadi mad'u-nya.

c. Ahli Ibadah

Seorang *Da'i* adalah mereka yang selalu beribadah kepada Allah dalam setiap gerakan, perbuatan ataupun perkataan kapan pun dan dimana pun.

d. Amanah dan Shidq

Sifat ini adalah sifat utama yang harus dimiliki oleh seorang *Da'i* sebelum sifat-sifat yang lain, karena itu merupakan sifat yang dimiliki oleh para nabi dan rasul.

e. Pandai Bersyukur

Orang yang bersyukur adalah orang yang merasakan karunia Allah dalam dirinya, sehingga perbuatan dan ungkapannya merupakan realisasi dari rasa kesyukuran tersebut.

f. Tulus Ikhlas dan Tidak Meentingkan Pribadi

Niat yang tulus tanpa pamrih duniawi, salah satu syarat yang mutlak yang harus dimiliki seorang *Da'i*.

g. Ramah Dan Penuh Pengertian

Dakwah adalah pekerjaan yang bersifat propaganda kepada yang lain. Propaganda dapat diterima, apabila orang yang mempropaganda berlaku ramah, sopan, dan ringan tangan untuk melayani objeknya.

h. Sederhana

Kesederhanaan adalah merupakan pangkal keberhasilan dakwah.

i. Tidak Memiliki Sifat Egois

Ego adalah suatu watak yang menonjolkan keangkuhan dalam pergaulan, merasa diri paling hebat, terhormat, dan lain-lain.

j. Sabar Dan Tawakal

Mengajak manusia kepada kebajikan bukan hal yang mudah, oleh karena itu apabila dalam menunaikan tugas dakwah, *Da'i* mengalami hambatan dan cobaan hendaklah *Da'i* tersebut bersikap sabar dan tawakal kepada Allah SWT.

k. Memiliki Jiwa Toleran

Toleransi dapat dipahami sebagai sikap pengertian dan dapat mengadaptasi diri secara positif.

2. Kepribadian Yang Bersifat Jasmani

a. Sehat Jasmani

Dakwah memerlukan akal yang sehat, sedangkan akal yang sehat terdapat pada badan yang sehat pula. Disamping itu, dengan kesehatan jasmani seorang *Da'i* mampu memikul beban dan tugas dakwah.

b. Berpakaian Sopan dan Rapi

Pakaian yang sopan, praktis dan pantas mendorong rasa simpati seseorang pada orang lain bahkan pakaian berdampak pada kewibawaan seseorang. Bagi seorang *Da'i* masalah pakaian harus mendapat perhatian serius, sebab pakaian yang dipakai menunjukkan kepribadiannya.

Seorang *Da'i* perlu melengkapi diri dengan tiga senjata, yaitu iman, akhlak mulia, ilmu pengetahuan, dan wawasan. Iman dan akhlak disebut dengan bekal spiritual, sedangkan ilmu pengetahuan dan wawasan disebut bekal intelektual (Ismail dan Prio Hotman, 2011: 78).

Ada juga kriteria lain yang harus dimiliki oleh seorang *Da'i*. Berikut beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang *Da'i*:

- a. Iman dan taqwa kepada Allah, yaitu memiliki keyakinan yang kuat tentang keesaan Allah dan menjalankan segala perintah Allah serta menjauhi larangan Allah.
- b. Ihsan kepada Allah, yaitu menyembah Allah seolah-olah melihat-Nya atau meyakini bahwa Allah melihat kepadanya. Sedangkan secara sosiologis, ihsan artinya berbuat baik kepada sesama, berbakti, tolong-menolong, dan sebagainya.

- c. Amanah, yaitu memiliki rasa tanggung jawab atas kepercayaan atau tugas yang diembannya, baik tanggung jawab kepada Allah maupun kepada manusia lainnya.
- d. Istiqomah, yaitu konsisten atau teguh dalam menegakkan kebenaran.
- e. Berakhlak mulia atau memiliki budi pekerti yang baik dalam seluruh perkataan dan perbuatannya.
- f. Berpandangan yang luas, artinya berwawasan luas dan menghindari sikap picik.
- g. Berpengetahuan yang luas, baik dalam bidang keagamaan maupun pengetahuan umum lainnya (Enjang dan Aliyudin, 2009: 76-78).

e. Fungsi *Da'i*

Pada dasarnya tugas yang pokok seorang *Da'i* adalah meneruskan tugas Rasul Muhammad SAW, yang berarti harus menyampaikan ajaran-ajaran Allah yang termuat dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Sedangkan fungsi seorang *Da'i* adalah:

1. Meluruskan aqidah, yaitu dengan menunjukkan keesaan Allah sebagai Tuhan yang *hak* untuk disembah.
2. Memberi pencerahan dan memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar.
3. *Amar ma'ruf nahi munkar*, yaitu menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran atau keburukan.
4. Menolak kebudayaan yang merusak, yaitu mampu mengubah tradisi dan budaya yang tidak sesuai dengan *syari'at* Islam menjadi tradisi dan budaya yang sesuai dengan *syari'at* Islam (Enjang dan Aliyudin, 2009: 74-75).

3. Duniawi dan Ukhrawi

“Dan carilah apa yang telah dianugerahkan kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi” (Q.S Al-Qashash:77)

Pentingnya menyiapkan akhirat tergambar disebutkan lebih dahulu dari masalah duniawi, karena akhirat adalah tempat tinggal hakiki dan suruhan menyiapkannya di dalam surat Al-Hasyr ayat 18 diapit dengan dua perintah bertakwa.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

18. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

pintu akhirat adalah kematian. Apa yang bisa dibawa ke alam akhirat? Semua materi tinggal, hanya amalan yang kita bawa. Bahagia dalam pandangan Thomas Aquinas yang hakiki adalah ketika manusia memandang ilahi sebagai kebahagiaan yang tertinggi, manusia akan menemukan kebahagiaan sepenuhnya ketika manusia sudah beralih kepada dunia yang fana ini, yaitu ketika manusia sudah menghadap ilahi atau sudah berada di alam baqa. Menurut Hamka, bahagia terdiri dari dua macam, yaitu duniawi dan ukhrawi. Kebahagiaan ukhrawi merupakan kebahagiaan yang paling utama, karena kebahagiaan ini abadi. Seseorang yang berusaha mencapai kebahagiaan ukhrawi akan memiliki ke optimisan dan ketenangan dalam hidup. Ketika di akhirat pun, ia akan mendapat sebaik-baiknya balasan atas kebaikannya selama hidup di dunia. Sedangkan kebahagiaan duniawi, berupa akal dan budi, kesehatan tubuh dan jiwa serta harta yang cukup untuk memenuhi

kebutuhan hidup dan berbagi dengan sesama sehingga manusia dapat beribadah dan bekerja dengan baik. Kebahagiaan duniawi hanyalah sebagai pelengkap karena manusia sebagai makhluk sosial yang perlu dipenuhi kebutuhan rohani dan jasmaninya. Dalam hal kebahagiaan Hamka dan Thomas memiliki suatu orientasi yang sama yaitu memandang sang Ilahi sebagai kebahagiaan yang hakiki, juga tentu dalam kebahagiaan antara Hamka dan Thomas pun mengandung hal yang berbeda dalam konteks kebahagiaan manusia. (Rahmadon, 2015).

Ukhrawi dan duniawi merupakan keseimbangan, dimana pada kehidupan dunia manusia dituntut untuk menyiapkan bekal yang akan dibawanya ke akhirat. Kata lain bahwa kehidupan dunia merupakan jembatan untuk menuju kehidupan akhirat. Manusia memiliki pandangan masing-masing tentang kehidupan dunia, mengapa tidak dengan kehidupan dunia yang dialami mereka mampu menyimpulkan bahwa semuanya hanyalah fatamorgana. Tidak terkecuali dengan posisi *Da'i* yang sudah banyak muncul pada akhir-akhir zaman ini. Pandangan yang dihasilkan belum semuanya positif tentang profesi *Da'i* tersebut. Sebagian ada yang beranggapan bahwa posisi *Da'i* hanyalah sekedar mencari ketenaran belaka, popularitas bahkan hanya karena iming-iming uang yang banyak. Oleh karena itu, penelitian kali ini ingin membuktikan bahwa semua yang dikatakan atau dipersepsikan sebagian orang itu salah.

Hal ini menjadi tamparan bagi umat Islam bahwa semua itu tidak benar. Profesi *Da'i* itu adalah profesi yang dapat menjanjikan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Analisisnya orang yang berdakwah atau *Da'i* menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam yang sudah dibenarkan dalam Al-Qur'an kepada *Mad'u* nya dengan mengharap ridho Allah semata bukan karena mengharap imbalan uang yang akan di dapat, maka pasti akan mendapat ganjaran yang setimpal sesuai

dengan niatnya. Allah akan menjanjikan keindahan surganya kelak bagi orang-orang yang ingin berdakwah dan menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari.

B. Kajian yang Relevan

Untuk menyatakan keaslian penelitian ini, maka perlu adanya kajian pustaka dari penelitian yang terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis kaji. Adapun penelitian tersebut diantaranya adalah:

1. Fifit Difika (2016), berjudul *“Dakwah melalui Instagram (Studi Analisis Materi Dakwah dalam Instagram Yusuf Mansyur, Felix Siauw, Aa Gym, Arifin Ilham)”*. Skripsi ini memakai metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian *content analysis*. Penelitian diatas mendeskripsikan dan menganalisis materi dakwah yang terdapat dalam Instagram YUSUF Mansur, Felix Siauw, Aa Gym dan Arifin Ilham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Instagram Yusuf Mansur, Felix Siauw, Aa Gym dan Arifin Ilham di dalamnya mengandung materi dakwah dan nilai-nilai keagamaan. Materi dakwah meliputi akidah, akhlak, sosial dan amar ma’ruf.
2. Zulhidayat (2014), berjudul *“Tanggapan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi di UIN Alaudin Makassar Terhadap Ceramah Ustad M Nur Maulana di Trans Tv”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tanggapan dari mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alaudin Makassar terhadap ceramah Ustad M Nur Maulana di Trans TV dinilai berkualitas.
3. Nahna Nailussa’dah (2018), berjudul *“Persepsi Mahasiswa KPI Tentang Dakwah Komedi di Instagram (Studi Analisis Akun @nunuzoo”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa KPI tentang

dakwah komedi di Instagram ini dinilai baik. Karena pada penelitian ini dijelaskan bahwa semua konten dakwah yang dipublis di media Instagram itu sudah sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Hadi Supranto Arifin, Ikhsan Fuady dan Engkus Kuswarno (2017), berjudul "*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa UNTIRTA Terhadap Keberadaan PERDA SYARI'AH di Kota Serang*". Penelitian ini dibentuk dalam desain metode survey yang bersifat *explanatory research*. Hasil penelitian ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi penilaian terhadap perda syari'ah serta harapan atau ekspektasi keberadaan perda. Variabel ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi. Sedangkan faktor eksternal nya adalah karakteristik perda dan karakteristik lingkungan. Variabelnya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi.
5. Ahmad Tamrin Sikumbang (2012), berjudul "*Persepsi Masyarakat tentang Materi Ceramah Da'i di Kota Medan (Studi Pada Anggota Jama'ah Majelis Taklim Al Ittihad)*". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah pada pengajian atau ceramah yang berlaku di majelis taklim Al Ittihad ini merupakan salah satu model dakwah yang terdapat dalam praktek di tengah masyarakat dan menarik untuk dicermati guna diambil manfaatnya secara luas. Metode yang digunakan juga menarik karena para jamaah kritis dan dinamis.

Kelebihan dalam penelitian ini adalah peneliti meneliti persepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Batusangkar tentang profesi *Da'i* yang ditinjau dari segi aspek keuntungan secara duniawi dan ukhrawi. Sedangkan penelitian yang terdahulu lebih banyak membahas materi dakwah yang disampaikan oleh seseorang. Penelitian tersebut menggunakan deskriptif kualitatif sedangkan peneliti menggunakan deskriptif kuantitatif. Metode

pengumpulan dan pengolahan data yang peneliti gunakan adalah dengan menyebar kuisisioner kepada responden, kemudian masing-masing item pertanyaan dipersentasikan dan disimpulkan. Sedangkan penelitian terdahulu hanya memakai teknik wawancara dan observasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode riset kuantitatif yang menjelaskan masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Metodologi riset kuantitatif ini menggunakan model survey deskriptif. Jenis survey ini menggambarkan populasi yang sedang diteliti. Tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distributif dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah persepsi mahasiswa KPI IAIN Batusangkar tentang profesi *Da'i*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu pelaksanaan penelitian ini pada Juli sampai September tahun 2020 di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2010: 55). Populasi digeneralisasikan yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh periset untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Kriyantoro, 2006: 151).

Tabel 3.1

Jumlah populasi berdasarkan tahun angkatan

No	Angkatan	Jumlah
1.	2017	56
2.	2018	65
3.	2019	64
Total		185

Pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah populasi berdasarkan tahun angkatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran Islam angkatan 2017-2019. Pengambilan lokasi di kampus II IAIN Batusangkar ini dikarenakan lebih efektifitas dan efisien dalam pengambilan data. Setelah penulis menelaah ada sekitar 15 orang setiap angkatan yang dapat mengisi kuisisioner nantinya yaitu mahasiswa yang kos nya di Batusangkar.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek atau fenomena yang akan diamati (Kriyantoro, 2006: 151). Menurut Suharsimi Arikunto (2013:108), Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Sebaliknya jika subjeknya lebih besar dari 100 lebih baik diambil antara 10-15% atau 20-25%. Penelitian ini menggunakan sampel sebagai responden penelitian.

Tabel 3.2

Jumlah responden berdasarkan tahun angkatan

No	Angkatan	Frekuensi	Persentase
1.	2017	15	33,33
2.	2018	15	33,33
3.	2019	15	33,33
		45	100,00

Penelitian ini menggunakan sampel sebagai responden penelitian. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random*

sampling yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan proporsi, dengan alasan semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel yang disesuaikan. Apabila jumlah populasi 185 mahasiswa dengan taraf kesalahan 25%, setelah peneliti telaah dapat dilihat ada 15 orang setiap per angkatan, dari angkatan 2017-2019 yang berjumlah 45 orang yang dapat mengisi angket nantinya dimana mereka adalah yang kos nya berada di Batusangkar.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Adapaun variabel dalam penelitian ini yaitu persepsi mahasiswa KPI IAIN Batusangkar tentang profesi *Da'i*.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dari apa yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah sebagai berikut:

1. Persepsi

Persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian balik (*decoding*) dalam proses komunikasi. Selanjutnya Mulyana mengemukakan persepsilah yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan lain. Menurut Bimo Walgito, persepsi merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris.

Menurut Sarlito W. Sarwono dalam buku Pengantar Umum Psikologi (1982: 44), persepsi atau yang disebut juga sebagai kemampuan

untuk mengorganisasikan pengamatan adalah kemampuan untuk membeda-bedakan, mengelompokkan, dan memfokuskan.

2. Profesi *Da'i*

Profesi berasal dari bahasa Inggris "*profession*" dan bahasa latin "*profecus*" yang berarti mengakui, pengakuan, menyatakan, mampu atau ahli dalam melaksanakan sesuatu. Profesi berarti suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya yang ditekankan pada pekerjaan mental bukan pekerjaan manual.

Da'i adalah seseorang yang melakukan ajakan atau orang yang menyampaikan ajaran (*mubaligh*). Subjek dakwah merupakan unsur penting dalam pelaksanaan dakwah karena seorang *Da'i* akan menjadi pemandu titian yang mengemban misi risalah dan diserukan kepada objek dakwah dengan dalil yang dapat di pertanggungjawabkan kebenarannya. Seorang *Da'i* dituntut mampu mengetuk dan menyentuh hati umat yang dihadapinya secara professional agar misi yang disampaikan dapat diterima oleh umat.

3. Duniawi dan Ukhrawi

Bahagia dalam pandangan Thomas Aquinas yang hakiki adalah ketika manusia memandang ilahi sebagai kebahagiaan yang tertinggi, manusia akan menemukan kebahagiaan sepenuhnya ketika manusia sudah beralih kepada dunia yang fana ini, yaitu ketika manusia sudah menghadap ilahi atau sudah berada di alam baqa. Menurut Hamka, bahagia terdiri dari dua macam, yaitu duniawi dan ukhrawi. Kebahagiaan ukhrawi merupakan kebahagiaan yang paling utama, karena kebahagiaan ini abadi. Seseorang yang berusaha mencapai kebahagiaan ukhrawi akan memiliki ke optimisan dan ketenangan dalam hidup. Ketika di akhirat pun, ia akan mendapat sebaik-baiknya balasan atas kebaikannya selama hidup di dunia. Sedangkan kebahagiaan duniawi, berupa akal dan budi, kesehatan tubuh dan jiwa serta harta yang cukup untuk memenuhi

kebutuhan hidup dan berbagi dengan sesama sehingga manusia dapat beribadah dan bekerja dengan baik. Kebahagiaan duniawi hanyalah sebagai pelengkap karena manusia sebagai makhluk sosial yang perlu dipenuhi kebutuhan rohani dan jasmaninya. Dalam hal kebahagiaan Hamka dan Thomas memiliki suatu orientasi yang sama yaitu memandang sang Ilahi sebagai kebahagiaan yang hakiki, juga tentu dalam kebahagiaan antara Hamka dan Thomas pun mengandung hal yang berbeda dalam konteks kebahagiaan manusia. (Rahmadon, 2015)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data (Kriyantono, 2010: 95). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu kuisisioner, yakni teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden. Jenis kuisisioner yang peneliti gunakan ialah kuisisioner tertutup (yang sudah disediakan jawabannya) dengan menggunakan skala likert.

Skor untuk keperluan analisis kuantitatif Skala Likert

No	PERNYATAAN	SKOR
1	SANGAT SETUJU	5
2	SETUJU	4
3	KURANG SETUJU	3
4	TIDAK SETUJU	2
5	SANGAT TIDAK SETUJU	1

G. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuisisioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden

untuk dijawabnya. Untuk menguji valid dan reabilitasnya, maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuisisioner yang digunakan. Jika valid, maka instrumen dapat digunakan untuk mengukur. Tinggi atau rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul mengenai persepsi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar tentang profesi *Da'i*.

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilakukan peneliti. Pengujian validitas instrumen dapat dilakukan dengan validitas konstruksi. Untuk mengetahui validitas konstruksi instrument yang berupa angket maka dilakukan dengan analisa faktor. Kriteria penilaian uji validitas ialah:

- a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka kuisisioner tersebut valid;
- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka kuisisioner tidak valid.

2. Uji reabilitas

Instrumen yang reliable adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2014: 203). Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa cukup atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas instrumen diukur menggunakan rumus Alpha dan Cronbach. Untuk reliabilitas pengujian dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 20 for windows.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit; melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2006: 244).

Analisis data merupakan proses mereview dan memeriksa data, menyintesis dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti (Yusuf, 2014: 401). Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap tabel yang diteliti, melakukan perhitungan dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2014:238).

Pada tahap ini, data yang telah diperoleh dari penelitian dideskripsikan menurut masing-masing variabel dengan menggunakan bantuan SPSS 20. Setelah itu masing-masing item pertanyaan di persentasekan kemudian langkah terakhirnya adalah dengan membuat kesimpulan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap 45 responden. Untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik distribusi skor untuk setiap variabel. Berikut disajikan skor tertinggi, skor terendah serta membuat tabel dan grafik berdasarkan hasil jawaban angket yang diperoleh dari tanggapan responden. Hasil perhitungan analisis deskriptif untuk variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Persepsi Mahasiswa KPI Tentang *Da'i*

Data Persepsi Mahasiswa KPI Tentang *Da'i* ini diambil dengan angket tertutup dengan alternatif jawaban “setuju, sangat setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju”. Pernyataan yang digunakan dalam angket ini adalah sebanyak 11 butir dengan 45 responden. Deskripsi data tentang persepsi mahasiswa KPI tentang *Da'i*, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi Statistik Persepsi Mahasiswa KPI Tentang *Da'i*
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Mahasiswa	45	31.00	49.00	1689.00	37.5333	3.36155
Valid N (listwise)	45					

Berdasarkan pada tabel diatas pengolahan data mengenai persepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam tentang *Da'i*, hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan: nilai minimum adalah 31, nilai maximum

adalah 49, sum 1689, mean 37.5333 dan standar deviasi 3.36155. Adapun distribusi frekuensi dari analisis deskriptif Intensitas Komunikasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa KPI IAIN Batusangkar Tentang Profesi *Da'i*

		x1.1	x2.1	x3.1	x4.1	x5.1	x6.1	x7.1	x8.1	x9.1	x10.1	x11.1
N	Valid	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat persepsi mahasiswa KPI IAIN Batusangkar tentang profesi *Da'i* dalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan rincian sebagai berikut:

Frekuensi Tabel

X1
“*Da'i* Mempunyai Integritas”

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	3	6.7	6.7	6.7
	S	35	77.8	77.8	84.4
	SS	7	15.6	15.6	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

X2**“Da’i Proffesional dalam Berdakwah”**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KS	4	8.9	8.9	8.9
S	33	73.3	73.3	82.2
SS	8	17.8	17.8	100.0
Total	45	100.0	100.0	

X3**“Da’i Dapat Menjadi Tauladan Umat”**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KS	7	15.6	15.6	15.6
S	26	57.8	57.8	73.3
SS	12	26.7	26.7	100.0
Total	45	100.0	100.0	

X4**“Da’i dapat Mendatangkan Banyak Uang”**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	4	8.9	8.9	8.9
TS	8	17.8	17.8	26.7
KS	23	51.1	51.1	77.8
S	9	20.0	20.0	97.8
SS	1	2.2	2.2	100.0
Total	45	100.0	100.0	

X5**“Da’i Dapat Membuat Kita Jadi Public Figure”**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KS	14	31.1	31.1	31.1
S	29	64.4	64.4	95.6
SS	2	4.4	4.4	100.0
Total	45	100.0	100.0	

X6**“Da’i Adalah Profesi Kampungan/Rendahan”**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	11	24.4	24.4	24.4
TS	17	37.8	37.8	62.2
KS	14	31.1	31.1	93.3
S	3	6.7	6.7	100.0
Total	45	100.0	100.0	

X7**“Da’i Adalah Orang Alim”**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	6	13.3	13.3	13.3
TS	11	24.4	24.4	37.8
KS	21	46.7	46.7	84.4
S	6	13.3	13.3	97.8
SS	1	2.2	2.2	100.0
Total	45	100.0	100.0	

X8**“Da’i itu Pekerjaan yang Menjanjikan Kebahagiaan Akhirat”**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
S	24	53.3	53.3	53.3
Valid SS	21	46.7	46.7	100.0
Total	45	100.0	100.0	

X9**“Da’i itu Adalah Pemandu (*Guide*) ke Jalan Kebajikan”**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	1	2.2	2.2	2.2
TS	1	2.2	2.2	4.4
Valid KS	3	6.7	6.7	11.1
S	39	86.7	86.7	97.8
SS	1	2.2	2.2	100.0
Total	45	100.0	100.0	

X10**“Da’i Hanya Sekedar Menyampaikan Risalah Saja Tidak Melaksanakannya”**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	3	6.7	6.7	6.7
TS	12	26.7	26.7	33.3
Valid KS	25	55.6	55.6	88.9
S	4	8.9	8.9	97.8
SS	1	2.2	2.2	100.0
Total	45	100.0	100.0	

X11
“Da’i adalah Pekerjaan yang Enjoyable”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	2	4.4	4.4	4.4
TS	14	31.1	31.1	35.6
KS	25	55.6	55.6	91.1
S	3	6.7	6.7	97.8
SS	1	2.2	2.2	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas, peneliti akan menjabarkan kembali bagaimana persepsi mahasiswa jurusan KPI IAIN Batusangkar tentang profesi *Da’i* jika dilihat dari segi aspek keuntungan secara duniawi dan ukhrawi.

- a. Ditinjau dari segi Duniawi

Tabel 4.3
Segi Aspek Keuntungan Secara Duniawi

X1
“Da’i Mempunyai Integritas”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid KS	3	6.7	6.7	6.7
S	35	77.8	77.8	84.4
SS	7	15.6	15.6	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dalam kuisioner poin no 1 dapat dilihat persepsi mahasiswa KPI IAIN Batusangkar tentang profesi *Da’i* dari segi aspek keuntungan secara duniawi dalam kategori setuju sebanyak 35 orang (77,8%), kurang setuju sebanyak 3 orang (6,7%), sangat tidak setuju sebanyak 0 orang (0%), tidak setuju sebanyak 0 orang (0%), sangat setuju sebanyak 7 orang

(15,6%). Hasil analisa *statistic deskriptif* diperoleh 77,8% dengan klasifikasi setuju.

X2
“Da’i Professional dalam Berdakwah”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
KS	4	8.9	8.9	8.9
S	33	73.3	73.3	82.2
SS	8	17.8	17.8	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dalam kuisioner poin no 2 dapat dilihat persepsi mahasiswa KPI IAIN Batusangkar tentang profesi *Da’i* dari segi aspek keuntungan secara duniawi dalam kategori setuju sebanyak 33 orang (73,3%), kurang setuju sebanyak 4 orang (8,9%), sangat tidak setuju sebanyak 0 orang (0%), tidak setuju sebanyak 0 orang (0%), sangat setuju sebanyak 8 orang (17,8%). Hasil analisa *statistic deskriptif* diperoleh 73,3% dengan klasifikasi setuju.

X3
“Da’i Dapat Menjadi Tauladan Umat”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
KS	7	15.6	15.6	15.6
S	26	57.8	57.8	73.3
SS	12	26.7	26.7	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dalam kuisioner poin no 3 dapat dilihat persepsi mahasiswa KPI IAIN Batusangkar tentang profesi *Da’i* dari segi aspek keuntungan secara duniawi dalam kategori setuju sebanyak 26 orang (57,8%),

kurang setuju sebanyak 7 orang (15,6%), sangat tidak setuju sebanyak 0 orang (0%), tidak setuju sebanyak 0 orang (0%), sangat setuju sebanyak 12 orang (26,7%). Hasil analisa *statistic deskriptif* diperoleh 57,8% dengan klasifikasi setuju.

X4

“Da’i Bisa Mendatangkan Banyak Uang”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	4	8.9	8.9	8.9
TS	8	17.8	17.8	26.7
KS	23	51.1	51.1	77.8
S	9	20.0	20.0	97.8
SS	1	2.2	2.2	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dalam kuisioner poin no 4 dapat dilihat persepsi mahasiswa KPI IAIN Batusangkar tentang profesi *Da’i* dari segi aspek keuntungan secara duniawi dalam kategori setuju sebanyak 9 orang (20,0%), kurang setuju sebanyak 23 orang (51,1%), sangat tidak setuju sebanyak 4 orang (8,9%), tidak setuju sebanyak 8 orang (17,8%), sangat setuju sebanyak 1 orang (2,2%). Hasil analisa *statistic deskriptif* diperoleh 51,1% dengan klasifikasi kurang setuju.

X5

“Da’i Dapat Membuat Kita Jadi Public Figure”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
KS	14	31.1	31.1	31.1
S	29	64.4	64.4	95.6
SS	2	4.4	4.4	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dalam kuisisioner poin no 5 dapat dilihat persepsi mahasiswa KPI IAIN Batusangkar tentang profesi *Da'i* dari segi aspek keuntungan secara duniawi dalam kategori setuju sebanyak 29 orang (64,4%), kurang setuju sebanyak 14 orang (31,1%), sangat tidak setuju sebanyak 0 orang (0%), tidak setuju sebanyak 0 orang (0%), sangat setuju sebanyak 2 orang (4,4%). Hasil analisa *statistic deskriptif* diperoleh 64,4% dengan klasifikasi setuju.

X6
“Da'i Adalah Profesi Kampungan/Rendahan”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	11	24.4	24.4	24.4
TS	17	37.8	37.8	62.2
Valid KS	14	31.1	31.1	93.3
S	3	6.7	6.7	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dalam kuisisioner poin no 6 dapat dilihat persepsi mahasiswa KPI IAIN Batusangkar tentang profesi *Da'i* dari segi duniawi dalam kategori setuju sebanyak 3 orang (6,7%), kurang setuju sebanyak 14 orang (31,1%), sangat tidak setuju sebanyak 11 orang (24,4%), tidak setuju sebanyak 17 orang (37,8%), sangat setuju sebanyak 0 orang (0%). Hasil analisa *statistic deskriptif* diperoleh 37,8% dengan klasifikasi tidak setuju.

X7
“Da’i Adalah Orang Alim”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	6	13.3	13.3
	TS	11	24.4	37.8
	KS	21	46.7	84.4
	S	6	13.3	97.8
	SS	1	2.2	100.0
	Total	45	100.0	100.0

Berdasarkan tabel diatas dalam kuisioner poin no 7 dapat dilihat persepsi mahasiswa KPI IAIN Batusangkar tentang profesi *Da’i* dari segi aspek keuntungan secara duniawi dalam kategori setuju sebanyak 6 orang (13,3%), kurang setuju sebanyak 21 orang (46,7%), sangat tidak setuju sebanyak 6 orang (13,3%), tidak setuju sebanyak 11 orang (24,4%), sangat setuju sebanyak 1 orang (2,2%). Hasil analisa *statistic deskriptif* diperoleh 46,7% dengan klasifikasi kurang setuju.

Demikian dapat dinyatakan bahwa Persepsi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Batusangkar tentang profesi *Da’i* dari segi aspek keuntungan secara duniawi adalah tidak setuju dengan nilai 37,8% dengan pernyataan “*Da’i* adalah profesi kampung/rendahan”. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keuntungan menjadi seorang *Da’i* dari aspek duniawi bukanlah profesi yang rendah atau kampung, malah sebaliknya profesi untuk menjadi seorang *Da’i* merupakan profesi yang paling tinggi dan mulia.

b. Ditinjau dari segi Ukhrawi

Tabel 4.4
Segi Aspek Keuntungan Secara Ukhrawi

X8

“Da’i itu Pekerjaan yang Menjanjikan Kebahagiaan Akhirat”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
S	24	53.3	53.3	53.3
Valid SS	21	46.7	46.7	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dalam kuisioner poin no 8 dapat dilihat persepsi mahasiswa KPI IAIN Batusangkar tentang profesi *Da’i* dari segi aspek keuntungan secara ukhrawi dalam kategori setuju sebanyak 24 orang (53,3%), kurang setuju sebanyak 0 orang (0%), sangat tidak setuju sebanyak 0 orang (0%), tidak setuju sebanyak 0 orang (0%), sangat setuju sebanyak 21 orang (46,7%). Hasil analisa *statistic deskriptif* diperoleh 53,3% dengan klasifikasi setuju.

X9

“Da’i itu Adalah Pemandu (*Guide*) ke Jalan Kebajikan”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	1	2.2	2.2	2.2
TS	1	2.2	2.2	4.4
Valid KS	3	6.7	6.7	11.1
S	39	86.7	86.7	97.8
SS	1	2.2	2.2	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dalam kuisioner poin no 9 dapat dilihat persepsi mahasiswa KPI IAIN Batusangkar tentang profesi *Da’i* dari segi aspek

keuntungan secara ukhrawi dalam kategori setuju sebanyak 39 orang (86,7%), kurang setuju sebanyak 3 orang (6,7%), sangat tidak setuju sebanyak 1 orang (2,2%), tidak setuju sebanyak 1 orang (2,2%), sangat setuju sebanyak 1 orang (2,2%). Hasil analisa *statistic deskriptif* diperoleh 86,7% dengan klasifikasi setuju.

X10

“Da’i Hanya Sekedar Menyampaikan Risalah Saja Tidak Melaksanakannya”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	3	6.7	6.7	6.7
TS	12	26.7	26.7	33.3
KS	25	55.6	55.6	88.9
S	4	8.9	8.9	97.8
SS	1	2.2	2.2	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dalam kuisiner poin no 10 dapat dilihat persepsi mahasiswa KPI IAIN Batusangkar tentang profesi *Da’i* dari segi aspek keuntungan secara ukhrawi dalam kategori setuju sebanyak 4 orang (8,9%), kurang setuju sebanyak 25 orang (55,6%), sangat tidak setuju sebanyak 3 orang (6,7%), tidak setuju sebanyak 12 orang (26,7%), sangat setuju sebanyak 1 orang (2,2%). Hasil analisa *statistic deskriptif* diperoleh 55,6% dengan klasifikasi kurang setuju.

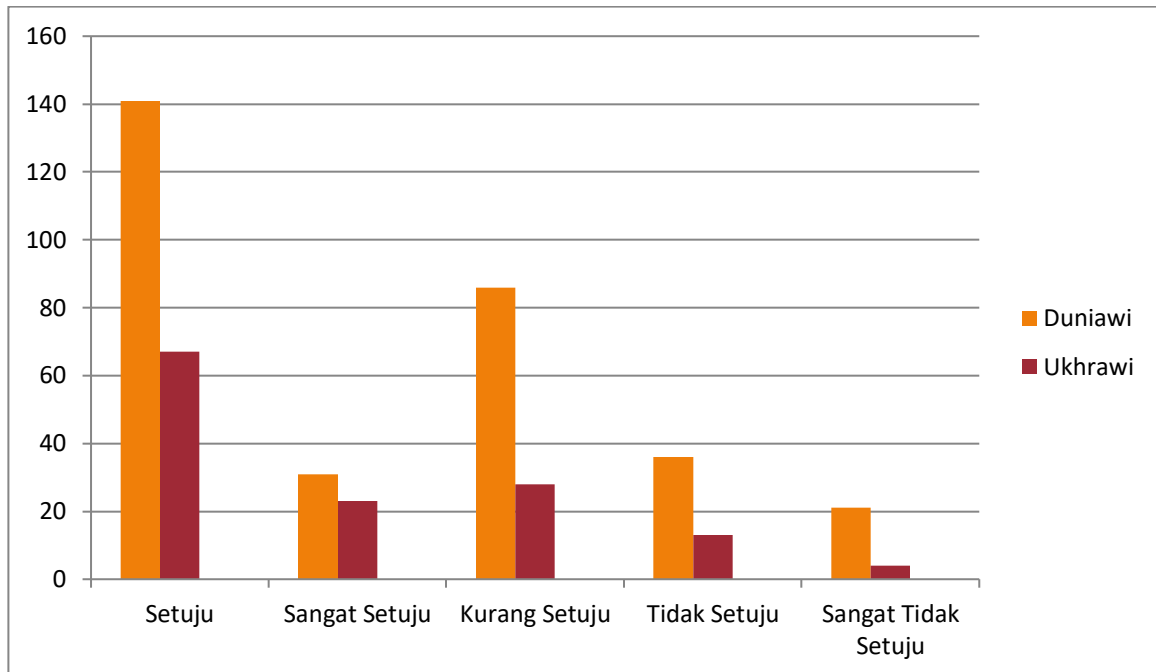
X11
“Da’i adalah Pekerjaan yang *Enjoyable*”

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
STS	2	4.4	4.4	4.4
TS	14	31.1	31.1	35.6
KS	25	55.6	55.6	91.1
S	3	6.7	6.7	97.8
SS	1	2.2	2.2	100.0
Total	45	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas dalam kuisioner poin no 11 dapat dilihat persepsi mahasiswa KPI IAIN Batusangkar tentang profesi *Da’i* dari segi aspek keuntungan secara ukhrawi dalam kategori setuju sebanyak 3 orang (6,7%), kurang setuju sebanyak 25 orang (55,6%), sangat tidak setuju sebanyak 2 orang (4,4%), tidak setuju sebanyak 14 orang (31,1%), sangat setuju sebanyak 1 orang (2,2%). Hasil analisa *statistic deskriptif* diperoleh 55,6% dengan klasifikasi kurang setuju.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa Persepsi Mahasiswa KPI IAIN Batusangkar tentang profesi *Da’i* dari segi aspek keuntungan secara ukhrawi adalah setuju dengan nilai 86,7% dengan pernyataan “*Da’i* itu adalah pemandu (*guide*) ke jalan kebaikan”. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keuntungan menjadi seorang *Da’i* dari aspek ukhrawi yaitu dapat menjadi pemandu bagi *Mad’u* untuk menuju jalan kebaikan. Apabila pesan yang disampaikan kepada *Mad’u* tersampaikan ketika sedang berdakwah, secara langsung pahalanya pun mengalir kepada *Da’i*, apalagi jika *Mad’u* menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, bayangkan berapa kali lipat pahala yang akan diterima oleh seorang *Da’i* tersebut. *Subhanallah*.

Tabel 4.5
Data Intensitas
Persepsi Mahasiswa KPI IAIN Batusangkar Tentang Profesi *Da'i*



B. Pengujian Persyaratan Analisis

Guna mendapatkan suatu kesimpulan yang berarti diperlukan adanya suatu analisis data. Analisis data dimaksudkan untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Adapun dalam melakukan analisis terhadap persepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam tentang profesi *Da'i*. Uji persyaratan analisis yang dimaksud adalah:

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah rumus Kolmogorov Smirnov. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dapat dilihat dari nilai Asymp Sig (2-Tailed) < 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika

nilai Asymp Sig (2-Tailed) $>0,05$ maka data berdistribusi normal. Dengan menggunakan bantuan perangkat lunak computer pengolah data statistik SPSS versi 20 For Windows hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Data One-Sample Kolmogrov Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Duniawi	Ukhrawi	Unstandardized Residual
N		7	4	4
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	152.8571	154.7500	0E-7
	Std. Deviation	35.83494	38.95617	22.74662777
Most Extreme Differences	Absolute	.236	.292	.173
	Positive	.185	.292	.143
	Negative	-.236	-.200	-.173
Kolmogorov-Smirnov Z		.625	.585	.347
Asymp. Sig. (2-tailed)		.830	.884	1.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel One Sample Kolmogorov Smirnov Test diatas diperoleh nilai sig (signifikasi) 1.000 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa indikator persepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam tentang *Da'i* itu berdistribusi normal.

Selanjutnya untuk mengetahui linieritas hubungan antara poin-poin variabel, yaitu segi duniawi dan ukhrawi. Kriteria yang dapat digunakan adalah apabila harga ρ pada lajur dev. From linearity lebih besar dari harga $\alpha=0,05$ dinyatakan bahwa regresinya linier, dan sebaliknya jika ρ lebih kecil dari harga $\alpha=0,05$ dinyatakan bahwa regresinya tidak linier.

Tabel 4.7
Hasil Uji Linearitas ANOVA Table

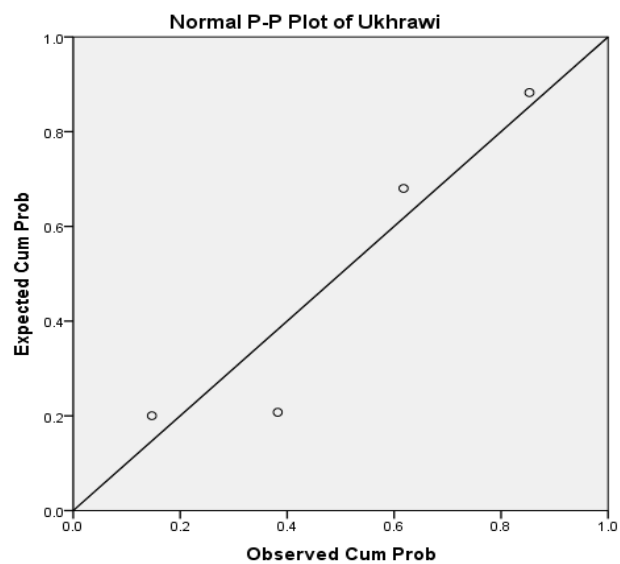
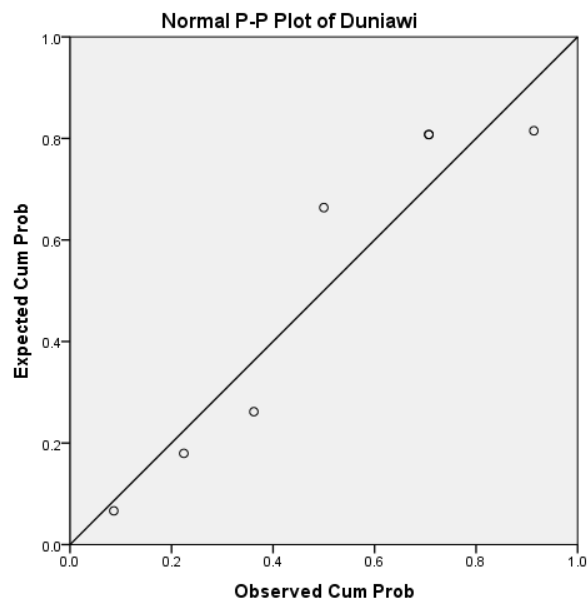
ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	662.523	1	662.523	.854	.453 ^b
1 Residual	1552.227	2	776.114		
Total	2214.750	3			

a. Dependent Variable: Duniawi

b. Predictors: (Constant), Ukhrawi

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,453 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara indikator duniawi dan ukhrawi dalam persepsi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar tentang *Da'i* memiliki hubungan linear.

Selanjutnya berdasarkan grafik P-Plot of Regression Stand,data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Adapun secara lengkap dan rinci gambar tebaran data sebagaimana pada gambar dibawah ini.



C. Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyimpulkan persepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam tentang profesi *Da'i* dari segi aspek keuntungan secara duniawi dan ukhrawi. Adapun penjelasan lebih rinci

mengenai analisis regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam tentang profesi *Da'i* dari segi aspek keuntungan secara duniawi dan ukhrawi yang peneliti teliti. Berdasarkan pada hasil analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS versi 20 For Windows diperoleh nilai minimum adalah 31, nilai maximum adalah 49, sum 1689, mean 37. 5333 dan standar deviasi 3. 36155.

Hasil analisa deskriptif tersebut menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Batusangkar tentang profesi *Da'i* dari segi aspek keuntungan secara duniawi sebesar 37,8% klasifikasi tidak setuju dengan pernyataan "*Da'i* adalah profesi kampung/rendahan" dan dari segi aspek keuntungan secara ukhrawi sebesar 86,7% klasifikasi setuju dengan pernyataan "*Da'i* itu adalah pemandu (*guide*) ke jalan kebaikan". Hasil uji normalitas dengan menggunakan table One Sample Kolmogrov-Smirnov test menunjukkan angka signifikansi 1.000 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa indikator persepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam tentang *Da'i* itu berdistribusi normal. Diperkuat dengan tabel Anova yang menyatakan bahwa nilai sig sebesar 0, 453 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara indikator duniawi dan ukhrawi dalam persepsi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar tentang profesi *Da'i* memiliki hubungan linear.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nahna Nailussa'dah (2018) yang berjudul *Persepsi Mahasiswa KPI Tentang Dakwah Komedi di Instagram (Studi Analisa Akun @nunuzoo)*. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini ingin mengetahui persepsi mahasiswa tentang video dakwah komedi dalam akun Instagram Nurul Azka (@nunuzoo). Namun persepsi setiap mahasiswa tentu berbeda-beda. Semua ini berkaitan dengan usia informan, pemahaman

informan, latar belakang informan. Maka dari itu untuk memudahkan peneliti, peneliti telah menentukan informan yang sesuai dengan kriteria yang peneliti buat, yaitu:

1. Mahasiswa yang mempunyai akun Instagram.
2. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) diatas 3,0.
3. Telah mengambil Mata Kuliah Dakwah Multimedia.

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah dengan mengambil sebanyak 17 orang informan untuk dilakukan wawancara. Tanggapan atau respon semua informan sangat baik tentang Dakwah Komedi di Instagram Nurul Azka. Berdasarkan wawancara dan pengujian keabsahan data yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam mempunyai saran yang sama. Sebesar 17,6% untuk mengurangi unsur rasis dan tetap istiqomah, sebesar 5,9% untuk menambah model dakwah tanpa menghilangkan karakter komedi dan menyampaikan dengan tutur bahasa yang baik, 23,5% untuk dapat menggunakan media sosial yang lain misalnya youtube, 29,5% mengatakan untuk menambah dalil Al-Qur'an dan As-Sunnah agar lebih jelas. Penarikan kesimpulan yang peneliti lakukan dengan 3 komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif.

Peneliti meneliti persepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Batusangkar tentang profesi *Da'i*, sedangkan perbedaannya yaitu persepsi mahasiswa KPI tentang dakwah komedi di akun Instagram Nurul Azka @nunuzoo. Penelitian tersebut menggunakan deskriptif kualitatif sedangkan peneliti menggunakan deskriptif kuantitatif. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan "mahasiswa" sebagai sample dalam penelitian dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan persentase.

Jadi dari penelitian ini dapat diperoleh hasil persepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Batusangkar tentang profesi *Da'i* adalah 37,8% dan 86,7% dari indikator duniawi dan ukhrawi yang peneliti teliti.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan tujuan penelitian mengenai persepsi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Batusangkar tentang profesi *Da'i* (studi kasus mahasiswa KPI angkatan 2017-2019) dapat disimpulkan bahwa: Dengan dilakukannya penelitian persepsi mahasiswa KPI tentang Profesi *Da'i* terdapat rentang skor tertinggi 49, skor terendah 31, sum 1689, mean 37, 5333 dan standar deviasi 3, 36155. Hasil uji normalitas dengan menggunakan table One Sample Kolmogrov-Smirnov test menunjukkan angka signifikasi 1.000 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa indikator persepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam tentang *Da'i* itu berdistribusi normal. Diperkuat dengan tabel Anova yang menyatakan bahwa nilai sig sebesar 0, 453 yang berarti lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara indikator duniawi dan ukhrawi dalam persepsi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar tentang profesi *Da'i* memiliki hubungan linear.

Kemudian disignifikan kan dengan meneliti dari 2 indikator, indikator duniawi dengan persentase 37,8% dengan kategori tidak setuju sedangkan indikator ukhrawi dengan persentase 86,7% dengan kategori setuju. Demikianlah hasil yang diperoleh dari persepsi mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar tentang profesi *Da'i* adalah 37,8% dan 86,7% dari faktor yang peneliti teliti. Artinya persepsi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Batusangkar tentang profesi *Da'i* yang ditinjau dari 2 indikator (duniawi dan ukhrawi) adalah tidak setuju dengan pernyataan *Da'i* itu adalah

profesi kampungan/rendahan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keuntungan menjadi seorang *Da'i* dari aspek duniawi bukanlah profesi yang rendah atau kampungan, malah sebaliknya profesi untuk menjadi seorang *Da'i* merupakan profesi yang paling tinggi dan mulia. Segi aspek keuntungan secara ukhrawi dengan klasifikasi setuju dengan pernyataan *Da'i* itu adalah pemandu (*guide*) ke jalan kebaikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa keuntungan menjadi seorang *Da'i* dari aspek ukhrawi yaitu dapat menjadi pemandu bagi *Mad'u* untuk menuju jalan kebaikan. Apabila pesan yang disampaikan kepada *Mad'u* tersampaikan ketika sedang berdakwah, secara langsung pahalanya pun mengalir kepada *Da'i*, apalagi jika *Mad'u* menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, bayangkan berapa kali lipat pahala yang akan diterima oleh seorang *Da'i* tersebut. *Subhanallah*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, dapat diajukan beberapa saran yang dapat bermanfaat terkait persepsi mahasiswa KPI IAIN Batusangkar sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk dapat meningkatkan kegiatan dakwah yang semestinya menjadi potensi dari jurusan. Selalu berusaha menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar* di setiap keadaan.
2. Bagi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengembangan mata kuliah guna meningkatkan kualitas calon *Da'i*.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat melanjutkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas ataupun mendalam, karena peneliti merasa masih terdapat kekurangan dan keterbatasan selama penelitian ini.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anwar, Rosihan. 2001. *Bahasa Jurnalistik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aripuddin, Acep. 2011. *Pengembangan Metode Dakwah: Respon Da'i terhadap Dinamika Kehidupan di Kaki Gunung Ciremai*. Jakarta: Rajawali Pers.
- AS, Enjang dan Aliyudin. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah: Pendekatan Filosofis dan Praktis*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Aziz, Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fairuz-Abadi, *Al Qamus al Muhith*. 4/329.
- Faizah dan Lalu Machsinn Effendi. 2006. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Hikmat, Mahi M. 2014. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ismail, Ilyas dan Hotman, Prio. 2011. *Filsafat Dakwah "Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam"*. Jakarta: Kencana.
- Mardani. 2017. *Etika Profesi Hukum*. Depok: Rajawali Pers.
- Mulyana, D. 2016. *Ilmu komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurfuadi. 2008. "Reaktualisasi Profesi Dakwah". *Komunikasi*, 2(1), 54-72.
- Rakhmat, J. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Reber, Artur.S. dan Reber, Emily.S. 2010. *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan. 2008. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sakdiah. 2013. *Peran Da'iyah Dalam Perspektif Dakwah*. Banda Aceh: Bandar Publishing.

- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____.2006.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suharyati. 2009. *Hubungan antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suisyanto. 2006. *Pengantar Filsafat Dakwah*. Yogyakarta:Publisher.
- Slameto, Aminuddin. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Walgito, B. 2002. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi.

Sumber lainnya (Jurnal):

- Arifin, Supranto H, Fuady I, dan Kuswarno E. 2017. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa UNTIRTA terhadap Keberadaan PERDA SYARI'AH di KotaSerang. *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* 21(1): 91-92.
- Sikumbang, Ahmad Tamrin. 2012. Persepsi Masyarakat Tentang Materi Dakwah Ceramah Da'i di Kota Medan. *Jurnal Analytica Islamica* 1(1):119-125.
- Yazid, Puspita Tantri dan Ridwan. 2017. PROSES PERSEPSI DIRI MAHASISWI DALAMBERBUSANA MUSLIMAH. *Jurnal An-nida'* 41(2): 197)
- Fifit Difika. 2016. Dakwah melalui Instagram (Studi Analisis Materi Dakwah dalam Instagram Yusuf Mansyur, Felix Siau, Aa Gym, Arifin Ilham).
- Rahmadona Rahmadona. 2015. Kebahagiaan dalam Pandangan Thomas Aquinas dan Hamka. *Jurnal Ilmu Ushuluddin* 1(2):21.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jumlah Populasi

Tabel 3.2. Jumlah Sample

Tabel 4.1. Deskripsi Statistik Persepsi Mahasiswa KPI Tentang *Da'i*

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Persepsi Mahasiswa KPI Tentang *Da'i*

Tabel 4.3. Segi Aspek Keuntungan Secara Duniawi

Tabel 4.4 Segi Aspek Keuntungan Secara Ukhrawi

Tabel 4.5. Data Intensitas Persepsi Mahasiswa KPI Tentang *Da'i*

Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas Data One-Sample Kolmogrov Smirnov Test

Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas ANOVA Table

LAMPIRAN 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaum Batusangkar Telp. (0752) 71150, 574221, 71890 Fax. (0752) 71879
Website : www.iainbatusangkar.ac.id e-mail : info@iainbatusangkar.ac.id

Nomor : B- 821 /In.27/F.III/PP.00.9/07/2020 01 Juli 2020
Sifat : Biasa
Lamp. : 1 Rangkap
Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth, Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
IAIN Batusangkar

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : Chintia Arnita
Tempat/Tanggal Lahir : Setingkai, 25 Mei 1999
NIK : 1403096505990002
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Jurnalistik
Alamat : Jorong Setingkat, Nagari Koto Rantang, Kecamatan Palupuh.

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : Persepsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar
Tentang Profesi Da'i (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan KPI
Angkatan 2017-2019)
Lokasi : Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Waktu : 02 Juli 2020 s.d 02 September 2020
Dosen Pembimbing 1. : Dr. Adripen, M.Pd.
2. : -

untuk itu, kiranya Bapak/Ibu dapat memberi izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melakukan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Dekan,

Dr. Adripen, M.Pd.

Tembusan:

1. Rektor IAIN Batusangkar;
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan IAIN Batusangkar;

LAMPIRAN 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Sudirman No. 137 Lima Kaum Batusangkar Telp. (0752) 71150, 574221, 71890 Fax. (0752) 71879
Website : www.fuad.iainbatusangkar.ac.id e-mail : fuad@iainbatusangkar.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 102 /n.27/F.III.1/PP.00.9/01/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Irman, S.Ag., M.Pd
NIP. : 19710201 200604 1 016
Pangkat/ Gol : Penata.(III/c)
Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Chintia Armita
NIM : 1730303006
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam / Jurnalistik
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

telah melakukan penelitian pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Batusangkar dari tanggal 02 Juli s.d 02 September 2020 dengan judul penelitian "**Persepsi Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar Tentang Profesi Da'i (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2017-2019)**".

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan oleh yang bersangkutan sebagaimana semestinya.

Batusangkar, 26 Januari 2021

Wakil Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Dr. Irman, S.Ag., M.Pd